

**PERSEPSI KARYAWAN TENTANG PENERAPAN *COLLATERAL*
(JAMINAN) TERHADAP *DEFAULT RISK* (RISIKO GAGAL BAYAR)
PADA BANK CENTRAL ASIA (BCA) KCP BESUKI
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI



Oleh

NURIYANI
NIM. 083143079

Pembimbing

Dr. Moch. Chotib, S.Ag.MM
NIP. 197107272002121003

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER (IAIN) JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2018**

**PERSEPSI KARYAWAN TENTANG PENERAPAN *COLLATERAL*
(JAMINAN) TERHADAP *DEFAULT RISK* (RISIKO GAGAL BAYAR)
PADA BANK CENTRAL ASIA (BCA) KCP BESUKI
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh

NURIYANI
NIM. 083143079

Disetujui Pembimbing

Dr. Moch. Chotib, S.Ag.MM
NIP. 1971072/2002121003

IAIN JEMBER

**PERSEPSI KARYAWAN TENTANG PENERAPAN COLLATERAL
(JAMINAN) TERHADAP DEFAULT RISK (RISIKO GAGAL BAYAR)
PADA BANK CENTRAL ASIA (BCA) KCP BESUKI KABUPATEN
SITUBONDO**

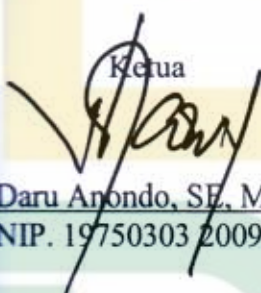
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Kamis

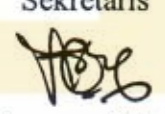
Tanggal : 18 Oktober 2018

Tim Penguji :

Ketua


Daru Arondo, SE, M.Si
NIP. 19750303 200901 1 009

Sekretaris


Nurul Setianingrum, SE, MM
NIP. 19690523 199803 2 001

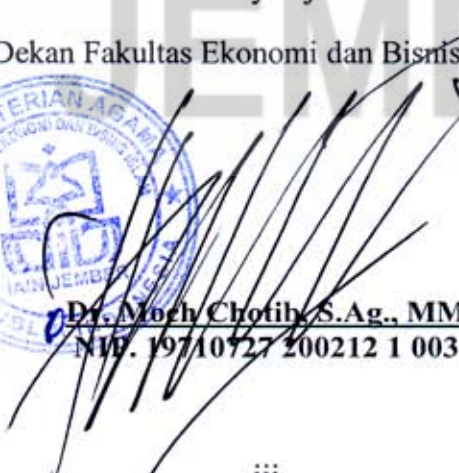
Anggota :

1. Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I.
2. Dr. Moch Chotib, S.Ag., MM

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Moch Chotib, S.Ag., MM
NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا
فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ
عِندَ اللَّهِ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya : “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu`amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-baqarah: 283)”¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Bekasi:2012, Cipta Bagus Segara)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi penyayang dan bagi Rasul Nabi Besar Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat Ridho di sisi-Nya, dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Tusiono dan Ibu Sri Aminah yang tak pernah lelah dan bosan untuk terus mendoakan dan memberikan semangat untuk kesuksesan anaknya.
2. Orang tua kedua saya Bapak Feri Hariyanto dan Ibu Zubaida yang membantu saya untuk mendapatkan tempat penelitian sehingga tugas akhir ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya, dan Untuk kakak saya Ainul Yaqin yang selalu menjadi patner dalam segala hal, mulai dari awal sampai tugas akhir ini selesai.
3. Untuk Om saya Ardi Ardiansyah yang selalu memberikan suport bukan hanya dari segi materil namun juga selalu memberikan suport dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Segenap dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
5. Sahabat-Sahabat kecil saya zulfa dan pipin yang selalu memberikan semangat dan selalu mendukung kesuksesan satu sama lain.
6. Teman-teman *Bapersquad* (Ludita, Rani, Maya, Fatim, Alfu, Alfi, Risma, Salimah, Marta, Zahro, Yumi) yang selalu siap membatu, baik itu tenaga ataupun doa, dan saling memberikan dukungan, saling memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir.
7. *Team Hore* (Wafa, Farid, Balya, Mas Ulul) yang selalu memberikan hiburan sehingga bisa semangat menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Teman-teman di IAIN Jember khususnya teman kelas J2 Perbankan Syariah 2014 yang senasib dan seperjuangan dan terima kasih atas canda tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga hari-hari semasa kuliah berarti.
9. Almamater Tercinta Institut Agama Islam (IAIN) Jember

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag.,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember sekaligus sebagai pembimbing.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Nurul Setianingrum, S.E., M.M selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah.
5. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I selaku Pembimbing Akademik
6. Para Dosen IAIN Jember.
7. Pimpinan Bank Central Asia (BCA) KCP Besuki Situbondo dan karyawan, yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.
8. Tim penguji IAIN Jember Bapak Daru Anando, SE, M.Si, Ibu Nurul Setianingrum, SE, MM, Bapak Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I, Bapak Dr. Moch Chotib, S.Ag., MM

9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan kebaikan serta partisipasi mereka mendapatkan balasan pahala dan limpahan rahmat dari Allah S.W.T

Penulis menyadari bahwa dalam pembahasan dan penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengembangan khazanah segar keilmuan kita semua.

Jember, 18 Oktober 2018

NURIYANI
NIM 083143079

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Nuriyani. Dr. Moch Chotib, S.Ag., MM, 2018 : Pengaruh Penerapan *Collateral* (Jaminan) Terhadap *Default Risk* (Risiko Gagal Bayar) Pada Bank Central Asia (BCA) KCP Besuki-Situbondo

Default Risk merupakan risiko gagal bayar terhadap sejumlah pinjaman kredit yang telah dipinjam. dimana nasabah tidak menggunakan dana kredit sesuai dengan perjanjian antara pihak bank dan nasabah pada awal pengajuan kredit. Jika resiko tersebut terjadi maka pihak bank akan dirugikan. Sehingga untuk meminimalisir terjadinya resiko tersebut pihak bank harus menerapkan manajemen risiko dimana bank menggunakan sebuah strategi untuk mengelola risiko-risiko terkait perkreditan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Untuk melindungi uang yang dikucurkan lewat kredit dari risiko kerugian, maka pihak perbankan membuat pagar pengamanan. Resiko kredit macet tidak dapat dihindari. Pagar pengamanan yang dibuat biasanya berupa jaminan yang harus disediakan debitur. Agunan merupakan hal yang paling diutamakan untuk mendapatkan keyakinan bagi bank atas dana yang disalurkan dalam bentuk kredit. Tujuan jaminan adalah untuk melindungi kredit dari risiko kerugian, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja..

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan bahwa: (1) apakah penerapan *Collateral* (jaminan) berpengaruh terhadap *Default Risk* (risiko gagal bayar) pada bank central asia (BCA) kcp besuki-situbondo? (2) seberapa besar pengaruh penerapan *Collateral* (jaminan) terhadap *Default Risk* (risiko gagal bayar) pada bank central asia (BCA) kcp besuki-situbondo?

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Collateral* (jaminan) terhadap *Default Risk* (risiko gagal bayar) pada bank central asia (BCA) kcp besuki-situbondo. Dan untuk mengetahui besar pengaruh penerapan *Collateral* (jaminan) terhadap *Default Risk* (risiko gagal bayar) pada bank central asia (BCA) kcp besuki-situbondo.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode analisis, uji validitas dan reliabilitas, uji regresi sederhana menggunakan uji hipotesis dan uji determinasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara *Collateral* (barang jaminan) terhadap *Default Risk* (resiko gagal bayar) di PT. BCA KCP Besuki situbondo terbukti dari hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,674 > 1.708$, dengan nilai signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_a yang diterima dan H_o ditolak artinya dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara *Collateral* (barang jaminan) terhadap *Default Risk* (resiko gagal bayar). Sedangkan Berdasarkan Besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah 0,325. Hal ini berarti *default risk* (Y) dapat dipengaruhi oleh *Collateral* (X) adalah sebesar 32,5 %, dan sisanya sebesar 67,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Collateral* (barang jaminan) dan *Default Risk* (resiko gagal bayar)

ABSTRAK

Nuriyani. Dr. Moch Chotib, S.Ag., MM, 2018: The effect of Collateral Application (Guarantee) on Default Risk (Risk of Default) at Central Asia Bank (BCA) Kcp Besuki-Situbondo

Default Risk is the risk of defaulting on a number of credit loans that have been borrowed. where the customer does not use credit funds in accordance with the agreement between the bank and the customer at the beginning of the credit application. If the risk occurs, the bank will be harmed. So as to minimize the occurrence of these risks the bank must apply risk management where the bank uses a strategy to manage risks related to credit that is channeled by the bank to the customer. To protect the money which is disbursed through credit from the risk of loss, the banks make a security fence. The risk of bad credit cannot be avoided. The security fence is usually made in the form of collateral that must be provided by the debtor. Collateral is the most important thing to get confidence for the bank for funds which is channeled in the form of credit. The purpose of the guarantee is to protect credit from the risk of loss, both intentional and unintentional.

Based on the above background can be formulated that: (1) Is the application of Collateral (guarantee) has an effect on the Default Risk (risk of default) at the central asia bank (BCA) kcp besuki-situbondo? (2) how much influence does the Collateral (guarantee) have on the Default Risk (risk of default) at the central asia bank (BCA) KCP Besuki-Situbondo?

The purpose of this study is used to find out the effect of Collateral application (collateral) on the Default Risk (risk of default) at central Asian banks (BCA) KCP Besuki-Situbondo. And to find out the effect of the application of Collateral (collateral) on the Default Risk (risk of default) at central asia banks (BCA) KCP Besuki-Situbondo.

The research approach used in this study is a quantitative research method with the type of research (field research) using analytical methods, validity and reliability testing, simple regression test using hypothesis testing and determination test.

The results of this study indicate that (1) there is a significant influence between Collateral (collateral goods) on Default Risk (risk of default) at PT. BCA KCP Besuki situbondo is proven by the results of $t_{count} > t_{table}$ or $3.674 > 1.708$, with a significance value of $0.001 < 0.05$ so that H_a which is accepted and H_o is rejected means that it can be said that there is a significant influence between Collateral (collateral goods) on Default Risk (risk of failure pay). While based on the amount of Adjusted R Square value is 0.325. This means that the default risk (Y) can be influenced by Collateral (X) is 32.5%, and the remaining 67.5% is influenced by other variables which are not explained in this study.

Keywords: Collateral (collateral item) and Default Risk (risk of default)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional	10
G. Asumsi Penelitian	12
H. Hipotesis.....	12
I. Metode Penelitian	12
J. Sistematika Pembahasan	27

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu	28
B. Kajian Teori.....	36
1. <i>Collateral</i> (barang jaminan).....	36
a. Pengertian <i>Collateral</i> (barang jaminan)	36
b. Jenis-jenis <i>Collateral</i> (barang jaminan).....	38
c. Penilaian jaminan kredit	39
d. Peranan <i>Collateral</i> (barang jaminan)	43
2. <i>Default Risk</i> (risiko gagal bayar).....	45
a. Pengertian <i>Default Risk</i> (risiko gagal bayar	45
b. Analisis Kredit.....	45
c. Unsur-unsur Kredit	50
d. Manfaat Kredit.....	52
e. Kredit Bermasalah (non performing loan) kolektabilitas kredit	55
f. Kebijakan dan solusi untuk menghindari <i>Default Risk</i>	58

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.....	62
B. Penyajian Data	75
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	77
D. Pembahasan	86

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA.....	91
----------------------------	-----------

Lampiran-Lampiran :

1. Tabel Matrik
2. Angket Penelitian
3. Angket Jawaban Responden
4. Instrumen Penelitian
5. Hasil Uji Validitas X
6. Hasil Uji Validitas Y
7. Hasil Uji Realibilitas X
8. Hasil Uji Realibilitas Y
9. Tabel Distribusi r
10. Tabel Distribusi t
11. Jurnal Kegiatan
12. Surat Keterangan Izin Penelitian dari IAIN Jember
13. Surat Keterangan Izin Selesai Penelitian dari Pada Bank Central Asia
(BCA) Kcp Besuki-Situbondo
14. Dokumentasi
15. Biodata Penulis
16. Surat Pernyataan Keaslian

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Era sekarang adalah era konsumerisme, dimana berbagai perusahaan menawarkan berbagai produk yang beragam baik dari segi kemasan, cita rasa, manfaat, kualitas, hingga harga yang bervariasi. Berbagai kemudahan tersebut mendorong manusia untuk memiliki berbagai produk guna memuaskan dan memudahkan dirinya dalam menjalankan berbagai aktivitas kehidupan. Karena produk menawarkan berbagai kelebihan yang dapat membantu memberi kemudahan bagi manusia, maka setiap orang berusaha untuk memperoleh kecukupan bahkan kemakmuran finansial guna memudahkan dalam memperoleh berbagai produk tersebut, termasuk dengan memasuki wilayah yang berisiko dan diluar kemampuannya.¹

Menurut undang-undang RI No 10 tahun 1998 pasal 1 tentang perbankan menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.² Seiring dengan perkembangan perdagangan dunia, maka perkembangan perbankan pun semakin pesat. Hal ini

¹ Irham Fahmi, *MANAJEMEN RISIKO (Teori, Kasus, dan Solusi)*, Bandung : Alfabeta , 2014.hlm

1

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, jakarta : Rajawali Pers, 2014.hlm 24

disebabkan karena perkembangan dunia perbankan tidak terlepas dari perkembangan perdagangan.³

Perbankan adalah lembaga yang paling rentan atau berdekatan dengan risiko, khususnya risiko yang berkaitan dengan uang (*money*). Posisi perbankan sebagai mediasi yaitu pihak yang menghubungkan mereka yang surplus (investor) dan defisit (debitur) finansial telah menempatkan perbankan harus selalu menjaga hubungan baik dengan kedua pihak tersebut. Keputusan perbankan harus selalu bersifat moderat yaitu mempertimbangkan keinginan dari kedua belah pihak tersebut karena tanpa kedua pihak tersebut perbankan tidak bisa menjalankan aktivitas secara maksimal. dalam artian jika perbankan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena ia memiliki finansial yang begitu surplus itu juga dianggap tidak baik, karena ia tidak menjalankan fungsinya sebagai *agent of devolepment*. Namun sebaliknya jika ia tidak hati-hati dalam menyalurkan pinjaman maka perbankan sendiri yang akan menerima akibatnya yaitu salah satunya adalah timbulnya kredit macet.⁴

Risiko termasuk bagian keadaan memaksa, artinya beban yang harus diterima oleh pihak-pihak yang terkait dalam perikatan. Risiko dalam teori hukum disebut dengan istilah *resicoleer* (ajaran tentang risiko). *Resicoleer* adalah beban yang harus ditanggung oleh pihak-pihak atau salah satu pihak

³ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, jakarta : Rajawali Pers, 2014.hlm 14

⁴ Irham Fahmi, *MANAJEMEN RISIKO (Teori, Kasus, dan Solusi)*, Bandung : Alfabeta , 2014.hlm 100

yang melakukan kesalahan dan menyimpang dari perjanjian tanpa ada unsur kesengajaan.⁵

Pada dasarnya fungsi kredit adalah meupakan pelayanan kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan usahanya. Masyarakat disini merupakan individu, pengusaha, lembaga dan badan usaha yang membutuhkan dana. Kredit berfungsi untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui penyaluran dana yang diberikan oleh bank.⁶

Risiko yang sangat fatal dalam pembiayaan biasanya dimana nasabah tidak menggunakan dana kredit sesuai dengan perjanjian antara pihak bank dan nasabah pada awal pengajuan kredit. Jika resiko tersebut terjadi maka pihak bank akan dirugikan. Sehingga untuk meminimalisir terjadinya resiko tersebut pihak bank harus menerapkan manajemen risiko dimana bank menggunakan sebuah strategi untuk mengelola risiko-risiko terkait perkreditan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah.

Untuk melindungi uang yang dikucurkan lewat kredit dari risiko kerugian, maka pihak perbankan membuat pagar pengamanan. Dalam kondisi sebaik apapun atau dengan analisis sebaik mungkin, resiko kredit macet tidak dapat dihindari. Pagar pengamanan yang dibuat biasanya berupa jaminan yang harus disediakan debitur. Agunan merupakan hal yang paling diutamakan untuk mendapatkan keyakinan bagi bank atas dana yang disalurkan dalam bentuk kredit. Salah satu barang yang dapat dijadikan agunan adalah *real*

⁵ Wawan muhwan Hariri, *hukum perikatan*, Bandung: pustaka setia,2011 , hal 109

⁶ Ismail, *manajemen perbankan dan teori menuju aplikasi*, (jakarta : PERDANAMEDIA GROUP, 2010) hal96-97

property atau properti yang berupa tanah dan segala yang melekat padanya dengan tujuan apabila terjadi kemacetan maka jaminan atau agunan tersebut dapat dijadikan penyelamat untuk kelancaran usaha bank.⁷ Tujuan jaminan adalah untuk melindungi kredit dari risiko kerugian, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Lebih dari itu jaminan yang diserahkan oleh nasabah merupakan beban, sehingga si nasabah akan sungguh-sungguh untuk mengembalikan kredit yang diambilnya.

Seperti pembahasan-pembahasan sebelumnya kredit dapat diberikan dengan jaminan atau tanpa jaminan. Kredit tanpa jaminan sangat membahayakan posisi bank, mengingat jika nasabah mengalami suatu kemacetan, maka akan sulit untuk menutupi kerugian terhadap kredit yang disalurkan. Sebaliknya, dengan jaminan kredit relatif lebih aman mengingat setiap kredit macet akan dapat ditutupi oleh jaminan tersebut⁸

Default risk merupakan risiko gagal bayar terhadap sejumlah pinjaman kredit yang telah dipinjam. Persoalan *default risk* sering dialami oleh para debitur pada saat debitur tersebut tidak mampu mengembalikan pinjaman tersebut secara tepat waktu. Kondisi terjadinya *default risk* telah menyebabkan timbulnya permasalahan baik dipihak debitur dan juga kreditur.⁹

⁷ Andika Pranata Putra, dkk, *Jurnal Analisis Properti Rumah Tinggal sebagai Agunan dengan Metode Penilaian Appraisal*, (Bogor: Jurnal Universitas Pakuan Bogor, 2013), hlm 1

⁸ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, jakarta : Rajawali Pers, 2015.hlm 123

⁹ Irham Fahmi, *MANAJEMEN RISIKO (Teori, Kasus, dan Solusi)*, Bandung : Alfabeta , 2014.hlm 31

Bank sebagai kreditor berusaha menghindari timbulnya kredit macet, karena semakin kecil kredit macet maka semakin lancar arus kas yang berasal dari kredit yang masuk ke perbankan tersebut. Begitu juga sebaliknya bagi debitur, semakin disiplin dan tepat waktu ia mengembalikan pinjaman maka semakin baik reputasinya di mata perbankan. Reputasi yang baik tersebut akan memberi pengaruh kepada debitur dalam berbagai urusan selanjutnya dengan perbankan, seperti ingin menambah/meningkatkan angka pinjaman atau memperbaharui pinjaman.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) kembali mengukir prestasi di tingkat internasional. Bank swasta terbesar di Indonesia mendapatkan penghargaan Best Bank in Indonesia dan Best Asian Bank dari Majalah Finance Asia. Penghargaan tersebut diberikan dalam acara Finance Asia Country Awards for Achievement 2016. Presiden Direktur BCA Jahja Setiaatmadja dan Wakil Presiden Direktur BCA Armand W Hartono menerima penghargaan ini di Singapura, Kamis (1/9).

Finance Asia memberikan penghargaan ini kepada perusahaan di bidang perbankan yang berhasil mencapai kinerja perusahaan terbaik di dalam negeri maupun tingkat Asia. Seperti diketahui, saat ini BCA memiliki rekening individu sebanyak 14,6 juta dan 150 ribu rekening korporasi. Nasabah individu dan korporasi tersebut sangat menggantungkan keperluan transaksinya kepada BCA.

Pada kuartal II 2016, BCA berhasil membukukan kenaikan penyaluran kredit sebanyak 11,5% menjadi Rp387 triliun. Salah satu penyumbang terbesar

kenaikan kredit adalah dari sektor korporasi sebesar 19,6% persen menjadi Rp 135,39 triliun (year on year/yoy), kredit komersial dan UKM naik 6,5% menjadi Rp 146,53 triliun (yoy) dan kredit konsumen naik 9,1% persen menjadi Rp 105,15 triliun (yoy).

Kenaikan kredit tersebut menjadi salah satu mendorong pertumbuhan pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya sebesar 15,5% persen menjadi Rp 26,1 triliun. Laba bersih BCA pada semester I 2016 naik 12,1% persen menjadi Rp9,6 triliun dibandingkan periode yang sama tahun lalu Rp8,5 triliun.¹⁰

Alasan dijadikannya Bank Central Asia (BCA) Kcp Besuki-Situbondo sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan BCA KCP Besuki Situbondo-Situbondo sudah 2 kali mendapatkan AWARD (penghargaan) sebagai kantor cabang pembantu dengan kualitas terbaik tingkat nasional pada tahun 2012 dan 2016. Sebagai mana yang tertera dalam BCA AWARD dan ditandatangani langsung oleh Direktur BCA Ianiwidyati pada tanggal 22 Februari 2016 di besuki-situbondo.¹¹

Sehubung dengan latar belakang masalah inilah penulis mengangkat masalah ini sebagai judul skripsi yaitu : **“PERSEPSI KARYAWAN TENTANG PENERAPAN COLLATERAL (JAMINAN) TERHADAP DEFAULT RISK (RISIKO GAGAL BAYAR) PADA BANK CENTRAL ASIA (BCA) KCP BESUKI KABUPATEN SITUBONDO ”**

¹⁰ <https://news.detik.com/adv-nhl-detikcom/3290043/bca-raih-predikat-bank-terbaik-di-asia>

¹¹ Wawancara bersama kepala Bank Central Asia KCP Besuki Ibu Umi Amanah

B. RUMUSAN MASALAH

Untuk mempermudah penulisan penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. apakah penerapan *collateral* (jaminan) berpengaruh terhadap *default risk* (risiko gagal bayar) pada bank central asia (BCA) kcp besuki-situbondo?
2. seberapa besar pengaruh penerapan *collateral* (jaminan) terhadap *default risk* (risiko gagal bayar) pada bank central asia (BCA) kcp besuki-situbondo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah di rumuskan dalam rumusan masalah.¹²

Adapun tujuan penelitian yang di harapkan oleh peneliti yaitu :

1. untuk mengetahui pengaruh penerapan *collateral* (jaminan) terhadap *default risk* (risiko gagal bayar) pada bank central asia (BCA) kcp besuki-situbondo.
2. untuk mengetahui besar pengaruh penerapan *collateral* (jaminan) terhadap *default risk* (risiko gagal bayar) pada bank central asia (BCA) kcp besuki-situbondo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 37

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masalah yang akan diteliti. Khususnya menguasai mengenai Pengaruh Penerapan *Collateral* (Jaminan) Terhadap *Default risk* (Risiko Gagal Bayar) dan dapat dijadikan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai kebanggaan dan ukuran atas ilmu-ilmu yang telah di peroleh selama menempuh kuliah di kampus iain jember, sebagai bahan pengetahuan bagi peneliti, dapat menambah wawasan peneliti.
- b. Bagi Akademisi, dapat dijadikan sebuah bacaan, pedoman dan referensi dalam melakukan sebuah penelitian atau sebagai pengembangan sebuah kajian pustaka dan lainnya.
- c. Bagi Lembaga Jasa Keuangan diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan kajian mengenai nilai Jaminan dan *default risk* (risiko gagal bayar), serta dapat dijadikan sebagai informasi dalam menentukan barang jaminan sehingga terhindar dari risiko gagal bayar.
- d. Bagi masyarakat diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

a. Variabel Penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif ini meneliti objek yang berupa variabel. Variabel adalah suatu besaran yang tidak tetap, tetapi berubah-ubah dan saling mempengaruhi. Jadi variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu (objek), dan mampu memberikan nilai atau beberapa kategori. Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat di bedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel).

13

Variabel bebas adalah variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus dan topik dan penelitian. Sementara itu, variabel terikat adalah variabel yang di akibatkan atau yang di jelaskan dalam fokus atau topik penelitian.

1. Variabel independent (variabel bebas)

Variabel ini dalam Bahasa Indonesia sering di sebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (variabel terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

1) *Collateral* (Jaminan)

2. Variabel Dependent (variabel terikat)

Sering di sebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering di sebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat

¹³ Dr. Ridhuan, Dr. H. Sunarto, *pengantar statistika* (Bandung: Alfabeta, 2013), 7.

merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel teriknya adalah

1) *Default risk* (Risiko Gagal Bayar)

b. Indikator Penelitian

1. *Collateral* (Jaminan)

a. Keabsahan Kepemilikan Jaminan

b. Transaksi Nilai Harta

c. Status Harta yang Dijaminkan

2. *Default risk* (Risiko Gagal Bayar)

a. Kemampuan Membayar Utang

b. Kredit Tidak Terbayar

F. DEFINISI OPERASIONAL

Agar dapat mempermudah dan memperjelas isi dari penelitian ini maka di pandang perlu adanya sebuah definisi dari judul yang di ambil dengan secara spesifik.

Adapun definisi yang di paparkan adalah sebagaia berikut :

a) Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang timbul dan dapat mempengaruhi atau merubah sesuatu atau seseorang.¹⁴

b) Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan

¹⁴ Widyatama, *Pengantar Periklanan* (Yogyakarta : Banua Pustaka Indonesia, 2015)

suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

c) *Collateral* (Jaminan)

Collateral (Jaminan) merupakan hal yang paling diutamakan untuk mendapatkan keyakinan bagi bank atas dana yang disalurkan dalam bentuk kredit. Salah satu barang yang dapat dijadikan agunan adalah *real property* atau properti yang berupa tanah dan segala yang melekat padannya dengan tujuan apabila terjadi kemacetan maka jaminan atau agunan tersebut dapat dijadikan penyelamat untuk kelancaran usaha bank.¹⁵

d) *Default risk* (Risiko Gagal Bayar)

Default risk merupakan risiko gagal bayar terhadap sejumlah pinjaman kredit yang telah dipinjam. Persoalan *default risk* sering dialami oleh para debitur pada saat debitur tersebut tidak mampu mengembalikan pinjaman tersebut secara tepat waktu. Kondisi terjadinya *default risk* telah menyebabkan timbulnya permasalahan baik dipihak debitur dan juga kreditor.¹⁶

¹⁵ Andika Pranata Putra, dkk, *Jurnal Analisis Properti Rumah Tinggal sebagai Agunan dengan Metode Penilaian Appraisal*, (Bogor: Jurnal Universitas Pakuan Bogor, 2013), hlm 1

¹⁶ Irham Fahmi, *MANAJEMEN RISIKO (Teori, Kasus, dan Solusi)*, Bandung : Alfabeta , 2014.hlm 31

G. ASUMSI PENELITIAN

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.¹⁷ Asumsi dari penelitian ini menyatakan bahwa “Penerapan Collateral (Jaminan) Berpengaruh Terhadap Default Risk (Risiko Gagal Bayar) Pada Bank Central Asia (BCA) KCP Besuki-Situbondo”.

H. HIPOTESIS

Hipotesis dinyatakan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian, dalam berikut adalah hipotesis dalam penelitian :

1. Ha : ada pengaruh antara penerapan *collateral* (jaminan) terhadap *default risk* (risiko gagal bayar) pada bank central asia (BCA) kcp besuki-situbondo
2. Ho : tidak ada pengaruh antara penerapan *collateral* (jaminan) terhadap *default risk* (risiko gagal bayar) pada bank central asia (BCA) kcp besuki-situbondo

I. METODE PENELITIAN

a) Pendekatan dan Jenis penelitian

Yang dimaksud dengan pendekatan disini adalah metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya eksperimen atau non-eksperimen. Tetapi disamping itu juga menunjukkan jenis atau tipe penelitian yang diambil. Dipandang dari segi tujuan misalnya eksploratif, deskriptif atau

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:STAIN Press,2013),39 .

historis. Masih ada lagi pandangan dari subjek penelitiannya, misalnya populasi atau kasus.¹⁸

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Sesuai dengan metode pendekatan yang digunakan oleh peneliti, maka peneliti banyak dituntut untuk menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.¹⁹

Model penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.²⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau karyawan yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan yang telah disediakan di angket, tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka.

Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah *collateral* (jaminan), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *default risk* (risiko gagal bayar).

¹⁸ Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:RinekaCipta, 2010),64

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 12.

²⁰ Nanang Martono, *Metode penelitian kuantitatif*, 20.

b) Lokasi penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di BCA KCP Besuki Situbondo yang beralamatkan di JL.Raya No.5 kauman, Besuki, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68357.

c) Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah karyawan BCA KCP Besuki Situbondo.

d) Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²¹ Penelitian ini menggunakan teknik sampel sensus.

Teknik sensus adalah semua jumlah populasi dijadikan sampel yaitu karyawan BCA KCP Besuki Situbondo sebanyak 27 karyawan.

e) Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini sebut juga data asli atau data baru.

²¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,80-81

Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang berupa angket.

2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.²²

f) Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Bagian terpenting dalam proses penelitian adalah yang berkenaan dengan data penelitian. Sebab ini inti dari sebuah penelitian adalah terkumpulnya data informasi, kemudian data ini diolah atau dianalisa dari akhir dan hasil analisis tersebut diterjemahkan atau diinterpretasi sebagai kesimpulan penelitian.

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).²³ Data yang ingin diperoleh dari wawancara ini adalah:

1. Macam-macam bentuk kompensasi yang diberikan oleh BCA KCP

Besuki Situbondo

²² Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 19.

²³ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 170.

2. Gambaran umum dari BCA KCP Besuki Situbondo
3. Pengaruh *collateral* (jaminan) terhadap *default risk* (risiko gagal bayar) BCA KCP Besuki Situbondo

b. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁴ Pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak akan terlepas dari indikator-indikator dari variabel yang terdapat pada judul penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang - barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁵

Dalam penelitian ini data-data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian BCA KCP Besuki Situbondo
2. Sejarah berdirinya BCA KCP Besuki Situbondo
3. Visi dan Misi BCA KCP Besuki Situbondo
4. *Culture* (budaya) BCA KCP Besuki Situbondo

²⁴ Ibid., 142.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta:2010),199-200

5. Struktur yang ada di BCA KCP Besuki Situbondo

6. Produk BCA KCP Besuki Situbondo

g) Analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan.²⁶

Kegiatan menganalisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap antara lain :

a. *Proses Editing*

Tahap awal analisis data adalah melakukan edit terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil survei dilapangan. Pada prinsipnya proses editing data bertujuan agar data yang diamati akan dianalisis secara akurat dan lengkap.

b. *Proses Coding*

Proses perubahan data kualitatif menjadi angka dengan mengklasifikasikan jawaban yang ada menurut kategori-kategori yang penting (pemberian kode).

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung : Alfabeta, 2014), 199.

c. *Proses Scoring*

Proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden.

Adapun skor yang digunakan adalah:

- | | |
|------------------------------|---------------|
| 1. Sangat Setuju (SS) | diberi skor 5 |
| 2. Setuju (S) | diberi skor 4 |
| 3. Netral (N) | diberi skor 3 |
| 4. Tidak Setuju (TS) | diberi skor 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju (STS) | diberi skor 1 |

d. *Tabulasi*

Menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel, sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Setelah proses tabulasi selesai kemudian data-data dalam tabel tersebut akan diolah dengan bantuan *software* statistik yaitu SPSS.

Agar data yang dikumpulkan dapat bermanfaat maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Adapun metode analisi data yang digunakan adalah Analisis data kuantitatif yang artinya suatu analisa yang berdasarkan pada data yang dapat dihitung (angka). Untuk mempermudah dalam menganalisa data maka peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*).

1. Uji Instrumen Penelitian

Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung baik tidaknya instrumen pengumpul data. Sedangkan instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Begitu pula dengan angket, sebelum diedarkan kepada responden diuji terlebih dahulu validitasnya, reliabilitasnya, pembobotan itemnya. Apabila ternyata ada alat pengumpul data yang belum memenuhi syarat tersebut, diulangi dan direvisi dan diuji cobakan lagi sehingga terpenuhi syarat sebagai instrumen yang baik.

Dengan demikian, apabila diperlukan dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pedoman observasi dan angket maupun pelaksanaan, sehingga memberikan alternatif pemecahan terhadap permasalahan yang dapat diantisipasi sebelumnya.²⁷

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan, kesesuaian, atau kecocokan suatu alat untuk mengukur apa yang akan diukur. Instrument yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data

²⁷Taniredja, *Penelitian Kuantitatif*, 41

yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.²⁸

Adapun rumusan yang digunakan untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus korelasi. Analisis ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrument dengan skor total.²⁹ Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.³⁰

Untuk memutuskan apakah instrument tersebut valid atau tidak, besarnya korelasi (r hitung) tersebut dibandingkan dengan r table. Dengan taraf signifikan sebesar 5%.

Jika r hitung $>$ r table = valid

Jika r hitung $<$ r table = tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel,

²⁸ Sugiono dan Eri Wibowo, *Statistika Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 for Windows* (Bandung : Alfabeta,2002), 220

²⁹ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta,2010), 353

³⁰ Eri Wibowo, *Statistika Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS*, 220

dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar.

Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah instrument penelitiannya.³¹

Pengukuran reliabilitasnya dapat dilakukan dengan *One Shot* atau pengukuran sekali saja, dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila :³²

Hasil *Alpha Cronbach* $> 0,60$ = reliabel

Hasil *Alpha Cronbach* $< 0,60$ = tidak reliabel

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari dari penyimpangan data terdiri dari normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data model regresi linier memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak ada terdistribusi normal maka

³¹ Sugiyono metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, 268.

³² Firda Amalia, *Analisis Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Minuman Penambah Tenaga Cair Merk M-150 di Semarang* pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011, 33

kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak yaitu dengan melihat grafik *normal probability plot* dan uji statistik *one sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila Grafik *normal probability plot* tampak bahwa ada titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki berdistribusi normal, atau memenuhi data memenuhi asumsi klasik normalitas. Lebih lanjut pada uji statistik *one sample kolmogorof-Smirnov Test*. Jika didapat nilai signifikan $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data betdistribusi normal acara *multivariate*.

b. Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu obsevasi keobservasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot*

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Adapun teknik analisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier sederhana. Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi, variabel yang

mempengaruhi disebut *independent variabel* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variabel* (variabel terikat). Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh untuk satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

Adapun variabel independen dari penelitian ini adalah *collateral* (barang jamina), sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah *default risk* (risiko gagal bayar).

Adapun rumus analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bx + e$$

Keterangan:

Y : variable dependent (*collateral*)

α : konstanta

b : koefisien variabel independent

x : variable independent (default risk)

e : error

Untuk mengetahui serta menentukan pengaruh koefisien variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan bantuan SPSS.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Bahwa R^2 disebut sebagai koefisien determinasi yakni dalam regresi menggambarkan besarnya kemampuan suatu variable x menjelaskan variable y sebagai variable terikat.³³ Nilai koefisien

³³ Widayat, *Penelitian Pemasaran*, 174

determinasi yang besar menunjukkan bahwa regresi tersebut mampu dijelaskan secara besar pula.

Koefisien determinan menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Semakin besar koefisien determinan, maka semakin baik kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinan (r^2) semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah besar terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (r^2) dalam regresi sederhana dapat diperoleh dengan formulasi sebagai berikut :

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Pada intinya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Untuk menunjukkan nilai koefisien determinasi pada output SPSS dinyatakan dengan nilai *Adjusted R Square* pada table *Model Summary*.³⁴

³⁴Ibid.,192

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Uji t (Parsial)

Uji individual (Uji T) yaitu uji statistik bagi koefisien regresi dengan hanya satu koefisien regresi yang mempengaruhi Y (Variabel Terikat). Dalam penelitian ini uji T digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh independen (X) secara parsial terhadap faktor dependen (Y). Uji t bisa dikatakan pula sebagai uji signifikansi secara parsial (satu-satu). Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *Coeffisient*.

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$: Tidak ada pengaruh yang positif antara *collateral* (X) terhadap *default risk* (Y) BCA KCP Besuki Stubondo.

$H_a : \beta \neq 0$: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *collateral* (X) terhadap *default risk* (Y) BCA KCP Besuki Stubondo.

2. Taraf Keyakinan

Taraf keyakinan didapat dari tabel distribusi t dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%

3. Nilai t hitung :

$$T \text{ hitung} = \frac{x - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

x = Rata-rata nilai dari hasil pengumpulan data

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

s = Standar deviasi

n = Jumlah sampel penelitian

4. Keputusan

Uji t bisa dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t table, yang mana jika :

- a) $t \text{ hitung} \geq t \text{ table}$ = berpengaruh signifikan
- b) $t \text{ hitung} \leq t \text{ table}$ = tidak berpengaruh signifikan

Selain dengan cara tersebut dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan nilai sig dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria, jika :

- a) $\text{Sig} \leq 0,05$ maka berpengaruh signifikan
- b) $\text{Sig} \geq 0,05$ maka tidak berpengaruh signifikan³⁵

5. Kesimpulan

- 1) Jadi jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh antara *collateral* (barang jaminan) terhadap *default risk* (risiko gagal bayar) pada BCA KCP Besuki Situbondo.
- 2) Jadi jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara *collateral* (barang jaminan) terhadap *default risk* (risiko gagal bayar) pada BCA KCP Besuki Situbondo.³⁶

³⁵ Dr. Ridhuan, Dr. H. Sunarto, *Pengantar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 323-324

³⁶ Siti Haryati, *Pengaruh Jumlah Kredit yang Disalurkan dan Biaya Operasional Terhadap Tingkat Laba Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*, (Skripsi: IAIN Jember, 2017), hal 19-20

b. Penetapan Tingkat Signifikansi

Penetapan hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 karena tingkat signifikansinya itu yang umum digunakan pada penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antara variabel yang diteliti.³⁷

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I, PENDAHULUAN : yang berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan .

BAB II, KAJIAN KEPUSTAKAAN : yang berisi tentang penelitian terdahulu, dan kajian teori.

BAB III, METODE PENELITIAN : Bab ini membahas penyajian data dan analisis yang meliputi, gambaran objek penelitian, penyajian data , analisis dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB IV, PENUTUP : yang berisi kesimpulan dan saran yang bersifat konstrutif bagi semua pihak-pihak dan pada umumnya dan pada lembaga yang diteliti khususnya.

BAGIAN AKHIR : Daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, dan lampi
lampiran

³⁷Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia,2014), 460

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sejauh mana keaslian dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.³⁸

Studi pustaka perlu dikaji terlebih dahulu untuk menguasai teori yang relevan dengan topik atau masalah penelitian yang dipakai. Sehubungan dengan penelitian ini yang terlebih dahulu melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan *collateral* (jaminan) terhadap *default risk* (risiko gagal bayar) pada bank central asia (BCA) kcp besuki-situbondo, antara lain :

- 1) **Analisis Penaksiran Barang Jaminan Terhadap Jumlah Kredit Dalam Sistem Penggadaian (PT Penggadaian Cabang Bondowoso).** Penelitian Nur Halimah Institut Agama Islam Negeri Jember Program Study Ekonomi Dan Bisnis Islam Tahun 2017. Penelitian Ini Membahas Tentang Analisis Penaksiran Barang Jaminan Terhadap Jumlah Kredit Dalam Sistem Penggadaian (PT Penggadaian Cabang Bondowoso).

Adapun Hasil Penelitian diatas adalah (1) Pinjaman yang diberikan dikelompokkan sesuai dengan besarnya pinjaman, masing-masing

³⁸ STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (jember: STAIN PRESS, 2014),52

berdasarkan nilai taksiran barang jaminan yang bersangkutan. (2) Dilihat layakannya suatu barang dan patokan harga, penggadaian mempunyai sistem tersendiri untuk menentukan tersebut menjadi dua yaitu harga pasar setempat, harga yang ditetapkan di penggadain pusat. (3) Dari nilai taksiran barang.³⁹

- 2) Peranan Jaminan Untuk Mendapatkan Pembiayaan Pada PT Bank Syariah Mandiri Jember.** Penelitian Anita Asyfuria Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember Prodi Muamalah Tahun 2008. Penelitian Ini Membahas Peranan Jaminan Untuk Mendapatkan Pembiayaan Pada PT Bank Syariah Mandiri Jember.

Adapun Hasil Penelitian adalah Peranan jaminan untuk mendapatkan pembiayaan pada PT bank syariah mandiri jember merupakan hal yang urgen dalam pemberian pembiayaan oleh pihak bank. Pemberian jaminan pada setiap pembiayaan bertujuan agar pihak bank mendapatkan kepastian dan keyakinan bahwa nasabah tersebut mampu mampu mengembalikan pinjamannya sesuai yang diperjanjikan⁴⁰

- 3) Analisis Jaminan Fidusia Dalam Pemberian Kredit Di Perbankan (Studi Kasus PT BPR Bima Bayu Pratama Balung Jember.** Penelitian Ahmad Habib Dzirkulloh Akbar. Institut Agama Islam Negeri Jember Program Study Ekonomi Dan Bisnis Islam Tahun 2017. Penelitian Ini Membahas Analisis

³⁹ Nur Halimah, *Analisis Penaksiran Barang Jaminan Terhadap Jumlah Kredit Dalam Sistem Penggadaian (Pt Penggadaian Cabang Bondowoso*, (skripsi : IAIN Jember , 2017)

⁴⁰ Anita Asyfuria, *peranan jaminan untuk mendapatkan pembiayaan pada pt bank syariah mandiri jember*, (skripsi :STAIN jember, 2008)

Jaminan Fidusia Dalam Pemberian Kredit Di Perbankan (Studi Kasus PT. BPR Bima Bayu Pratama Balung Jember).⁴¹

Adapun Hasil Penelitian (1) Dalam pelaksanaan pemberian kredit dengan jaminan fidusia kepada nasabah, PT. BPR Bima Bayu Pratama Balung Jember mempunyai tahapan ataupun prosedur-prosedur yang harus dilakukan terlebih dulu. Perbedaannya adalah dalam pemberian kredit dengan jaminan fidusia, setelah melalui tahapan prosedur pemberian dengan jaminan fidusia maka selanjutnya harus dibuat Akta Fidusia di notaris untuk memberikan kepastian hukum dan selanjutnya didaftarkan ke Kantor Pendaftaran Fidusia untuk memberikan kepastian hukum dan memberikan kedudukan yang diutamakan kepada kreditur yang mendaftarkan jaminan fidusia tersebut ke Kantor Pendaftaran Fidusia. (2) Kreditur (penerima fidusia) atau PT. BPR Bima Bayu Pratama Balung Jember maupun Debitur (pemberi fidusia) memiliki hak dan kewajiban masing-masing yang harus dipenuhi dan dilaksanakan. Khususnya bila debitur wanprestasi dan resiko, bila wanprestasi dapat dilakukan secara lelang atau penjualan bawah tangan, sedangkan bila terjadi resiko barang rusak atau hilang maka diganti dengan barang jaminan yang sama nilainya dengan barang jaminan sebelumnya.

4) Penerapan Jaminan (Collateral) Sebagai Pertimbangan Penentu Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. BPR Bima Bayu Pratama Balung Jember. Penelitian Muhammad Nur Universitas Negeri Jember program study Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang

⁴¹ Ahmad Habib Dzikrulloh Akbar, *Analisis Jaminan Fidusia Dalam Pemberian Kredit Di Perbankan (Studi Kasus PT. Bpr Bima Bayu Pratama Balung Jember)*, (skripsi : IAIN Jember , 2017)

Penerapan jaminan (collateral) sebagai pertimbangan penentu keputusan pemberian kredit pada PT. BPR Bima bayu pratama balung jember.

Adapun Hasil Penelitian adalah (1) Peran jaminan kredit dalam pemberian kredit di PT. BPR Bima Hayu Prtama merupakan yang paling utama dan sangat penting, jaminan kredit merupakan unsur yang paling dominan dalam keputusan pemberian kredit dari pada analisa 5C lainnya. Salah satu fungsi jaminan kredit adalah bisa dijadikan sebagi pertimbangan berapa besar kredit yang akan disalurkan kepada calon debitur, dan untuk mengamankan pelunasan kredit yang disalurkan kepada nasabah saat terjadi kredt macet. (2) Mekanisme penilaian jaminan kredit dalam prememberian kredit di PT. BPR Bima Hayu Pratama. Jenis-jenis jaminan kredit di BPR Bima Hayu Pratama hanya menerima jaminan kebendaan yang meliputi jaminan benda bergerak (mobil dan sepeda motor), jaminan benda tidak bergerak (tanah atau bangunan), dan jaminan deposito dan tabungan. Mekanisme penilaian jaminan kredit di BPR Bima Hayu Pratama. Penilaian secara hukum terhadap jaminan kredit meliputi bentuk legalitas jaminan, bukti kepemilikan yang sah, dan kemudahan pengikatannya.⁴²

5) Peranan Jaminan Dalam Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di BNI

Syari'ah Yogyakarta. Penelitian Hendra Cipta program pascasarjana UIN sunan kalijaga program studi hukum islam konsentrasi keuangan dan perbankan syariah tahun 2007, penelitian ini membahas tentang Peranan

⁴² Muhammad Nur, *Penerapan jaminan (collateral) sebagai pertimbangan penentu keputusan pemberian kredit pada pt. bpr Bima bayu pratama balung jember*, (skripsi : Universitas Negeri Jember, 2018)

Jaminan Dalam Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di BNI Syari'ah Yogyakarta.⁴³

Adapun Hasil Penelitian adalah dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah (klasifikasi hanya berdasarkan kolektabilitas pembiayaan macet) secara administrasi perbankan, BNI Syari'ah akan melakukan penyelesaian first way out dengan salah satu diantara rescheduling, restructuring dan reconditioning. Jika first way out ini tidak mampu juga untuk menyelesaikan permasalahan nasabah tersebut, maka BNI Syari'ah akan memberikan peringatan kepada nasabah pembiayaan tersebut dan langkah terakhir adalah dengan second way out yaitu dengan penjualan jaminan. Pada second way out inilah letak peranan penting jaminan dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah. Pada penjualan jaminan ini BNI Syari'ah akan melakukan kompromi dengan nasabah pembiayaan tersebut apakah akan menjual jaminannya sendiri, penjualan diserahkan ke BNI Syari'ah atau kesepakatan BNI Syari'ah dan nasabah melakukan penawaran penjualan bersamaan dan siapa yang memperoleh penawaran lebih awal; maka dialah penjualnya

6) Penyelesaian Kredit Macet Dengan Jaminan Hak Tanggungan Di BPR

BKK Margadana Kota Tegal. Penelitian Novi Tantia Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang tahun 2010 penelitian ini membahas tentang Penyelesaian Kredit Macet Dengan Jaminan Hak Tanggungan Di BPR BKK Margadana Kota Tegal.⁴⁴

⁴³ Hendra Cipta, *Peranan Jaminan Dalam Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di BNI Syari'ah Yogyakarta*, (skripsi : UIN sunan kalijaga, 2017)

⁴⁴ Novi Tantia, *Penyelesaian Kredit Macet Dengan Jaminan Hak Tanggungan Di BPR BKK Margadana Kota Tegal*, (skripsi : Universitas Negeri Semarang, 2010)

Adapun Hasil Penelitian adalah (1) Faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet dengan jaminan Hak tanggungan di PD.BPR BKK Margadana Kota Tegal. Faktor yang menyebabkan kredit macet di BPR BKK Margadana Kota Tegal antara lain Faktor Intern : Kredit yang diberikan tidak sepenuhnya digunakan untuk usaha, debitur kurang mampu mengelola usahanya. Faktor ekstern yang menyebabkan kredit macet adalah kondisi perekonomian pada jangka waktu tertentu sering mengalami perubahan, hal tersebut dapat mempengaruhi usaha dan pendapatan debitur yang akibatnya berdampak pada kemampuan debitur untuk melunasi hutangnya. Penyelesaian kredit macet dengan jaminan Hak tanggungan di BPR BKK Margadana Kota Tegal. Penyelesaian kredit macet yang diikat dengan hak tanggungan di BPR BKK Margadana Kota Tegal dengan melakukan upaya penyelamatan kredit melalui penjadwalan kembali (rechedulling) kredit berupa perubahan syarat kredit yang menyangkut jadwal pembayaran dan/atau jangka waktunya berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/ 4/ BPPP tanggal 29 Mei 1993 yang sebelumnya pihak bank melakukan peringatan secara lisan maupun dengan memberikan surat teguran kepada debitur.

Tabel 1.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur	Analisis penaksiran	Sama-sama	Metode

	Halimah (2017)	barang jaminan terhadap jumlah kredit dalam sistem penggadaian (PT penggadaian cabang bondowoso	meneliti mengenai barang jaminan dan kredit	penelitian: Kualitatif Lembaga yang diteliti : (PT penggadaian cabang bondowoso)
2.	Anita Asyfuriah (2008)	Peranan jaminan untuk mendapatkan pembiayaan pada PT bank syariah mandiri jember	Sama-sama meneliti mengenai barang jaminan	Metode penelitian : Kualitatif Lembaga yang diteliti : PT bank syariah mandiri jember
3.	Ahmad Habib Dzikrulloh Akbar (2017)	Analisis Jaminan Fidusia Dalam Pemberian Kredit Di Perbankan (Studi Kasus PT BPR Bima Bayu Pratama Balung Jember	Sama-sama meneliti mengenai barang jaminan dan kredit	Metode penelitian : Kualitatif Lembaga yang diteliti : PT BPR Bima Bayu Pratama Balung Jember
4.	Muhammad Nur (2018)	Penerapan jaminan (<i>collateral</i>) sebagai pertimbangan penentu keputusan pemberian kredit pada PT. BPR Bima bayu pratama balung jember	Sama-sama meneliti mengenai barang jaminan dan kredit	Metode penelitian : Kualitatif Lembaga yang diteliti : PT. BPR Bima bayu pratama balung jember
5.	Hendra Cipta (2007)	Peranan jaminan dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah di BNI syari'ah yogyakarta	Sama-sama meneliti mengenai barang jaminan dan kredit	Metode penelitian : Kualitatif Lembaga yang diteliti : di BNI syari'ah yogyakarta
6.	Novi Tantia	Penyelesaian	Sama-sama	Metode

	(2010)	Kredit Macet Dengan Jaminan Hak Tanggungan Di BPR BKK Margadana Kota Tegal	meneliti mengenai barang jaminan dan kredit	penelitian : Kualitatif Lembaga yang diteliti : BPR BKK Margadana Kota Tegal
--	--------	--	---	--

Sumber : diolah dari penelitian terdahulu

Dari Tabel Diatas Bisa Dilihat Bahwa Penelitian Yang Berjudul “Pengaruh Penerapan *Collateral* (Jaminan) Terhadap *Default Risk* (Risiko Gagal Bayar)” Memiliki Ciri-Ciri Yang Berbeda Dengan Penelitian Terdahulu Seperti Metode Penelitian Yang Digunakan Pada Penelitian Tersebut Menggunakan Metode Kualitatif. Sedangkan Pada Penelitian Ini Menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif.

Objek Penelitian Di Atas Adalah PT Penggadaian Cabang Bondowoso, PT Bank Syariah Mandiri Jember, PT BPR Bima Bayu Pratama Balung Jember, BNI Syari’ah Yogyakarta, BPR BKK Margadana Kota Tegal. Sedangkan Pada Penelitian Ini Bank Central Asia (BCA) KCP Besuki-Situbondo.

B. Kajian Teori

1. *Collateral* (Jaminan)

1) Pengertian *Collateral* (Jaminan)

Jaminan adalah segala sesuatu yang diterima kreditur dan diserahkan debitur untuk menjamin suatu utang piutang dalam masyarakat.⁴⁵ Jaminan merupakan hal yang penting dalam pemberian kredit, karena dalam undang-undang telah dikemukakan yaitu perikatan yang telah dibuat seseorang dijamin oleh harta benda yang dimilikinya baik yang telah ada maupun dikemudian hari, hanya saja dalam hal ini pihak kreditur harus membuktikan kebenaran haknya, itulah sebabnya dibutuhkan jaminan perbankan.⁴⁶ Jaminan kredit adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai mudah untuk diuangkan yang diikat dengan janji sebagai jaminan untuk pembayaran dari hutang debitur berdasarkan perjanjian kredit yang dibuat kreditur dan debitur. Jadi fungsi jaminan adalah memberikan hak dan kekuasaan kepada kreditur untuk mendapatkan pelunasan dari hasil penjualan barang-barang jaminan tersebut bila debitur tidak melunasi hutangnya pada tepat waktu yang telah ditentukan. Kredit yang didukung dengan jaminan disebut *secured loans* sedangkan kredit yang tidak didukung dengan jaminan disebut *unsecured loans*.⁴⁷

Untuk melindungi uang yang dikururkan lewat kredit dari risiko kerugian, maka pihak perbankan membuat pagar pengamanan. Dalam kondisi sebaik apapun atau dengan analisis sebaik mungkin, resiko kredit macet tidak dapat dihindari. Pagar pengamanan yang dibuat biasanya berupa jaminan yang harus disediakan debitur. Agunan merupakan hal yang

⁴⁵ Salim, *Perkembangan Hukum Haminan Di Indonsia*, Hlm 22

⁴⁶ Muhamad Djahana, *Hukum Perbankan Di Indonsia, I* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2000) Hlm 393.

⁴⁷ Sutarno, *Aspek-Aspek Hukum Perkreditan Pada Bank*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm 142

paling diutamakan untuk mendapatkan keyakinan bagi bank atas dana yang disalurkan dalam bentuk kredit.⁴⁸

Ketidak mampuan nasabah dalam melunasi kreditnya, dapat ditutupi dengan suatu jaminan. Fungsi jaminan kredit adalah untuk melindungi bank dari kerugian. Dengan adanya jaminan kredit dimana nilai jaminan biasanya melebihi nilai kredit, maka bank akan aman. Bank dapat mempergunakan atau menjual jaminan kredit untuk menutupi kredit apabila kredit yang diberikan yang macet. Jaminan kredit juga akan melindungi bank dari nasabah yang nakal. Hal ini disebabkan tidak sedikit nasabah yang mampu, tetapi tidak mau membayar kreditnya. Yang paling penting dalam jaminan kredit adalah mengikat nasabah untuk segera melunasi utang-utangnya nasabah akan terikat dengan bank mengingat jaminan kredit akan disita oleh bank apabila nasabah tidak mampu membayar.⁴⁹

Seperti pembahasan-pembahasan sebelumnya kredit dapat diberikan dengan jaminan atau tanpa jaminan. Kredit tanpa jaminan sangat membahayakan posisi bank, mengingat jika nasabah mengalami suatu kemacetan, maka akan sulit untuk menutupi kerugian terhadap kredit yang disalurkan. Sebaliknya, dengan jaminan kredit relatif lebih aman mengingat setiap kredit macet akan dapat ditutupi oleh jaminan tersebut⁵⁰

2) Jenis-jenis *Collateral* (Jaminan)

⁴⁸ Andika Pranata Putra, Dkk, *Jurnal Analisis Properti Rumah Tinggal Sebagai Agunan Dengan Metode Penilaian Appraisal*, (Bogor: Jurnal Universitas Pakuan Bogor, 2013), hlm 1

⁴⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, jakarta : Rajawali Pers, 2014.hlm 90

⁵⁰ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, jakarta : Rajawali Pers, 2015.hlm 123

Adapun jaminan yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut:

a. Jaminan benda berwujud yaitu: barang-barang yang dapat dijadikan jaminan seperti :

- 1) Tanah
- 2) Bangunan
- 3) Kendaraan bermotor
- 4) Mesin-mesin/peralatan
- 5) Barang dagangan
- 6) Tanaman/kebun/sawah

b. Jaminan benda tidak berwujud yaitu benda-benda yang merupakan surat-surat yang dijadikan jaminan seperti :

- 1) Sertifikat saham
- 2) Sertifikat obligasi
- 3) Sertifikat tanah
- 4) Sertifikat deposito

Analisis ini dilakukan terhadap jaminan yang diberikan, jaminan yang dimaksud harus mampu meng-cover risiko bisnis calon nasabah. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan beberapa cara diantaranya: ⁵¹

- a. Meneliti kepemilikan jaminan yang diserahkan
- b. Mengukur dan memperkirakan stabilitas harga jaminan

⁵¹ Hendra Cipta, *Jurnal Peranan Jaminan Dalam Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di BNI Syariah*, (Yogyakarta : Jurnal Universitas Sunan Kalijaga, 2007), hlm 18

- c. Memperhatikan kemampuan untuk dijadikan uang dalam waktu relatif singkat tanpa harus mengurangi nilainya
- d. Memperhatikan pengikatannya, sehingga secara legal bank dapat dilindungi
- e. Rasio jaminan terhadap jumlah pembiayaan, sehingga semakin tinggi rasio tersebut, maka semakin tinggi kepercayaan bank terhadap kesungguhan nasabah

3) Penilaian Jaminan Kredit

Penilaian jaminan perlu dilakukan bank sebab hasil penilaian akan memberikan informasi seberapa besar nilai jaminan tersebut mampu meng-cover plafon kredit yang diajukan oleh calon debitur. Semakin besar nilai jaminan akan semakin besar kemungkinan calon debitur memperoleh kredit dengan jumlah yang besar.⁵² Objek jaminan ini seharusnya dilakukan penilaian secara hukum dan secara ekonomi.

1. Penilaian secara hukum

penilaian secara hukum dilakukan dengan merujuk kepada ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang legalitas objek jaminan hutang dan penggunaannya sebagai jaminan kredit. Dari penilaian secara hukum diharapkan dapat disimpulkan sebagai layak atau tidak layak dari segi hukum. Mengenai penilaian secara hukum atas jaminan kredit meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Legalitas Objek Jaminan

⁵² Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2010), Hlm 385.

Legalitas objek jaminan sering didukung oleh suatu (beberapa) dokumen dan diantaranya diterbitkan (dibuat) setelah memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Nama (judul) dokumen dan syarat-syarat harus dipenuhi untuk penerbitannya, dan hal lainnya yang terkait dengan penerbitannya ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang bersangkutan.

Berdasarkan dokumen dari objek jaminan kredit akan dapat diketahui berbagai data dan informasi seperti misalnya: mengenai nama pemilik, letak barang, domisili pemilik barang, harga dari barang, ukuran atau spesifikasi barang, dan sebagainya untuk dinilai lebih lanjut kebenarannya. Bila terhadap semua hal yang berkaitan dengan keabsahan dokumen dan kebenaran data yang tercantum di dalam dokumen sudah dilakukan penilaiannya terutama dari segi hukumnya, maka akan diketahui legalitasnya.

b. Keabsahan Penggunaan Objek Jaminan

Dari dokumen barang yang dijadikan sebagai objek jaminan kredit akan dapat diketahui apakah barang tersebut milik calon peminjam (debitur) atau pihak lain. Bila barang yang dijadikan sebagai objek jaminan kredit milik pemohon kredit tentunya lebih mudah dipertimbangkan oleh bank. Akan tetapi, bila objek jaminan kredit merupakan milik pihak (orang) lain, maka bank perlu meneliti keabsahan penggunaannya sebagai jaminan kredit kepada bank oleh pihak pemohon kredit. Bank perlu meneliti keabsahan penggunaan

barang milik pihak lain yang diajukan oleh pemohon kredit sebagai jaminan kredit yaitu dasar hukum bagi pemohon kredit untuk menjaminkannya kepada bank. Salah satu dasar hukum tersebut berupa surat kuasa dari pemilik barang kepada pemohon kredit yang menggunakan jaminan tersebut.

c. penggunaan dokumen yang sah

Bank seharusnya mempertimbangkan penerimaan suatu objek jaminan kredit berdasarkan dokumen asli yang sah. Dokumen-dokumen yang sah merupakan suatu alat bukti yang berharga untuk membuktikan legalitas jaminan kredit dan penggunaannya sebagai jaminan kredit.

2. Penilai dilakukan secara ekonomi terhadap objek jaminan kredit

Penilaian ekonomi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana objek jaminan kredit mempunyai nilai atau harga menurut perhitungan ekonomi. Dalam hal ini terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut:

a. Jenis dan bentuk jaminan

Bank terlebih dahulu telah mengetahui secara jelas mengenai objek jaminan kredit yaitu merupakan barang bergerak, dan apa jenisnya, barang tidak bergerak dan apa jenisnya, penanggungan hutang dan apa jenisnya, sebagaimana yang telah diketahui oleh berdasarkan penilaian secara hukum.

b. Kondisi objek jaminan kredit

kondisi objek jaminan kredit sering berkaitan dengan keadaan fisiknya, persyaratan teknisnya, dan kelengkapan yang terkait dengan kesempurnaannya yang dapat berpengaruh terhadap pemanfaatannya dan penggunaannya.

c. Kemudahan pengalihan kepemilikan objek jaminan kredit

Suatu objek jaminan kredit yang dengan mudah dapat dialihkan atau dipindah tangankan kepemilikannya kepada pihak lain umumnya akan mempunyai nilai ekonomi yang relatif baik.

d. Tingkat harga yang jelas dan prospek pemasaran

Suatu barang yang dijadikan sebagai objek jaminan kredit umumnya mempunyai harga yang jelas. Akan tetapi, sejauh mana harga tersebut merupakan harga yang stabil atau akan meningkat dalam kurun waktu yang akan datang adalah hal yang berkaitan dengan nilai ekonominya.

e. Penggunaan objek jaminan kredit

Penggunaan atau pemanfaatan objek jaminan kredit dapat mempengaruhi tingkat harga atau nilai ekonominya.⁵³

4) Peranan *Collateral* (Jaminan)

Secara operasional peranan jaminan dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah dapat ditempuh melalui beberapa cara yaitu:⁵⁴

⁵³⁵³ M. Bahsan, *Hukum Jaminan Dan Jaminan Kredit Perban Indonesia*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2015) Hlm 126

1. Rescheduling

b. Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

b. Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit.

Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya pun misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

2. Reconditioning

a. Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan hutang pokok

b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.

Dalam hal penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok jaminannya tetap harus dibayar seperti biasa.

c. Penurunan suku bunga

Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh jika bunga per tahun sebelumnya dibebankan

⁵⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.hlm 110

20% diturunkan menjadi 18%, hal ini tergantung dari pertimbangan yang bersangkutan. Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.

d. Pembebasan bunga

Dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi, nasabah tetap mampu mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

3. Restructuring

a. Dengan menambah jumlah kredit

b. Dengan menambah equity

1) Dengan menyeter uang tunai

2) Tambahan dari pemilik

4. Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang diatas

5. Penyitaan jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya etiket, baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.

2. Default risk (Risiko Gagal Bayar)

1. Pengertian Default risk (Risiko Gagal Bayar)

Default atau kegagalan/kelalaian adalah kegagalan untuk melakukan atau memenuhi suatu kewajiban sebagaimana tercantum di dalam kontrak, sekuritas, akta atau transaksi lainnya. Dalam pengertian *default*, pelaku kegagalan dinamakan *defaulter* yaitu orang yang gagal atau lalai memenuhi kewajibannya, orang yang menyalahkan uang yang dipercayakan kepadanya untuk disimpan.

Default risk merupakan risiko gagal bayar terhadap sejumlah pinjaman kredit yang telah dipinjam. Persoalan *default risk* sering dialami oleh para debitur pada saat debitur tersebut tidak mampu mengembalikan pinjaman tersebut secara tepat waktu. Kondisi terjadinya *default risk* telah menyebabkan timbulnya permasalahan baik dipihak debitur dan juga kreditur.⁵⁵ Sebelum seseorang atau suatu badan usaha mendapatkan fasilitas kredit, oleh bank telah melakukan penelitian yang mendalam terhadap watak, kemampuan, modal agunan dan kondisi atau prospek usaha yang bersangkutan.

2. Analisis Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya. Seperti melalui prosedur penilaian yang benar dan sungguh-sungguh.

⁵⁵ Irham Fahmi, *MANAJEMEN RISIKO (Teori, Kasus, dan Solusi)*, Bandung : Alfabeta , 2014.hlm 31

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standart penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan dilakukan dengan analisis 5 C dan 7 P.⁵⁶

Penilaian dengan analisis 5C adalah sebagai berikut :

1. *Character*

Character merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti : cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan jiwa sosial, dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang “kemauan” nasabah untuk membayar

2. *Capacity*

Capacity adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelolah usahanya,

⁵⁶ Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan, Jakarta : Rajawali Pers, 2015.hlm 137

sehingga akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. Capacity sering disebut dengan nama Capability.

3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya.

4. *Conditional*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik dimasa yang akan datang sesuai sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

5. *Colletaral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun *non*-fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah (gagal bayar), maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

Selanjutnya, penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7 P dengan unsur penilaian sebagai berikut:

1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah dan menyelesaikannya

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3. *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja, atau investasi, konsumtif atau produktif, dan lain sebagainya.

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang akan rugi, akan tetapi juga nasabah.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha yang lainnya.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur oleh debitur dapat berupa jaminan barang.

Konsep lain yang menyangkut persyaratan pemberian kredit ialah apa yang disebut 3R yaitu :⁵⁷

1. *Return* (hasil yang di capai)

Return disini dimaksudkan penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh perusahaan debitur setelah dibantu dengan kredit oleh bank.

2. *Repayment* (pembayaran kembali)

⁵⁷ Ismail, *manajemen perbankan dari teori menuju aplikasi* (Jakarta: KENCANA PRAMEDIA GROUP, 2010). Hlm 118-119

Dalam hal ini bank harus menilai berapa lama perusahaan pemohon kredit dapat membayar kembali pinjamannya sesuai dengan kemampuan membayar kembali dan apakah kredit harus diangsur atau dicicil atau dilunasi sekaligus diakhir periode.

3. *Risk Bearing Ability* (kemampuan untuk menanggung risiko)

Dalam hal ini bank harus mengetahui dan menilai sampai sejauh mana perusahaan pemohon kredit mampu menanggung risiko kegagalan jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

3. Unsur-Unsur Kredit

Setiap pemberian kredit sebenarnya jika dijabarkan secara mendalam mengandung beberapa arti. Jadi, dengan menyebutkan kata kredit sudah terkandung beberapa arti. Dengan kata lain, pengertian kata kredit sudah terkandung beberapa arti. Dengan kata lain, penertian kata kredit jika dilihat secara utuh mengandung beberapa makna sehingga jika kita bicara kredit, termasuk membiarkan unsur-unsur yang terkandung didalamnya.⁵⁸

Adanya unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

a) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang, atau jasa yang benar-benar akan diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang

⁵⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014.hlm 83

mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

b) Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara sipemberi kredit dengan sipenerima kredit. Kesepakatan antara sipemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.

c) Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

d) Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabahtidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit

semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja maupun resiko yang tidak disengaja.

e) Balas jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi, serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

4. Manfaat Kredit

A. Manfaat Kredit Bagi Bank

- 1) Kredit yang diberikan bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bunga
- 2) Pendapatan bunga bank berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba
- 3) Pemberian kredit kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk lain seperti produk dana dan jasa
- 4) Kegiatan kredit dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara perinci aktivitas usaha para debitur diberbagai sektor usaha. Dengan demikian, para pegawai menjadi

terlatih dan mempunyai keahlian dalam beberapa usaha nasabah. Hal ini merupakan aset bagi bank.⁵⁹

B. Manfaat Kredit Bagi Debitur

- 1) Meningkatkan usaha nasabah, kredit yang diberikan oleh bank untuk memperluas volume usaha, misalnya kredit untuk membeli bahan baku, pengadaan mesin dan peralatan, dapat membantu nasabah untuk meningkatkan volume produksi dan penjualan.
- 2) Biaya kredit bank (provisi dan administrasi) pada umumnya murah.
- 3) Bank menawarkan berbagai jenis kredit sehingga debitur dapat, memilih jenis kredit sesuai dengan tujuan penggunaannya.
- 4) Bank juga memberikan fasilitas lainnya kepada debitur, sehingga debitur dapat menikmati fasilitas lainnya yang ditawarkan oleh bank. Fasilitas lain yang dapat dinikmati oleh debitur antara lain letter of credit, transfer, bank garansi, dan fasilitas lainnya.
- 5) Jangka waktu kredit disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan debitur dalam membayar kembali kredit tersebut, sehingga debitur dapat mengestimasi keuangannya dengan tepat.

C. Manfaat Kredit bagi pemerintah

- 1) Kredit dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Apabila kredit tersebut diberikan kepada perusahaan untuk investasi atau modal kerja, maka perusahaan akan meningkatkan volume produksinya, sehingga peningkatan volume produksi akan

⁵⁹ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2002), 97-99

berpengaruh pada peningkatan volume usaha dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan secara nasional.

- 2) Kredit bank dapat digunakan sebagai alat pengendali moneter. Pada saat peredaran uang dimasyarakat terlalu banyak, maka kredit perlu dikurangi. Pengurangan kredit tersebut dengan cara meningkatkan suku bunga, sehingga masyarakat tidak mengajukan kredit ke bank. Bank lebih fokus pada penghimpunan dana pihak ketiga agar uang yang beredar dapat diturunkan. Sebaliknya, pada saat peredaran uang sedikit, maka arus tukar menukar barang dan jasa menjadi terhambat. Pada saat demikian, bank dapat meningkatkan kreditnya dengan menurunkan suku bunga sehingga arus tukar menukar barang dan jasa menjadi lancar karena adanya kenaikan jumlah uang yang beredar.
- 3) Kredit bank dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan lapangan kerja akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya secara total akan meningkatkan pendapatan nasional.
- 4) Secara tidak langsung kredit bank dapat meningkatkan pendapatan Negara, yaitu pendapatan pajak.
 - a) Pajak pendapatan dari bank yang memberikan kredit karena terdapat kenaikan laba yang berasal dari bunga kredit.
 - b) Pajak pendapatan dari debitur. Debitur yang mendapatkan kredit berusaha untuk meningkatkan volume usahanya, dan kenaikan

volume usaha berpengaruh pada kenaikan laba perusahaan, sehingga pajak pendapatan akan meningkat.

- c) Kredit bank dapat memperluas pasar, yaitu dengan semakin luasnya volume produksi dan konsumsi masyarakat.

D. Manfaat Kredit Bagi Masyarakat Luas

- 1) Mengurangi tingkat pengangguran. Kredit yang diberikan untuk perusahaan dapat menyebabkan adanya tambahan tenaga kerja karena adanya peningkatan volume produksi, tentu akan menambah jumlah tenaga kerja.
- 2) Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu, misalnya akuntan, notaries, appraisal independen, dan asuransi. Pihak-pihak tersebut diperlukan oleh bank untuk mendukung kelancaran kredit.
- 3) Penyimpanan dana akan mendapat bunga lebih tinggi dari bank apabila bank dapat meningkatkan keuntungannya.
- 4) Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menggunakan pelayanan jasa perbankan misalnya letter of credit, bank garansi, transfer, kliring, inkaso, dan layanan jasa lainnya

5. Kredit Bermasalah (non performing loan) kolektabilitas kredit

Memberikan penggolongan mengenai kualitas kredit apakah kredit yang diberikan bank termasuk kredit *performing loan* (kredit tidak bermasalah) atau *non performing loan* (kredit bermasalah).

Untuk menentukan berkualitas atau tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut :⁶⁰

a. Lancar (*pas*)

Suatu kredit dikatakan lancar apabila pembayaran tepat waktu, pembayaran angsuran pokok atau bunga tepat waktu, Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*.)

b. Dalam Perhatian Khusus (*special mention*)

Apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok atau bunga sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari, jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan, dan biasanya didukung dengan pinjaman baru.

c. Kurang Lancar

Apabila terjadi tunggakan pembayaran pokok atau bunga yang telah melampaui 90 (sembilan puluh) hari sampai dengan 120 (seratus dua puluh) hari. Terdapat cerukan yang berulang kali. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi oleh debitur.

d. Diragukan (*doubtful*)

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari. Terjadi cerukan yang bersifat permanen, terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari. Dokumen hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

⁶⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.hlm 107

e. Macet (*loss*)

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 270 (dua ratus tujuh puluh) hari. Kerugian operasional ditutupi dengan pinjaman baru. Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

Banyak cara yang dilakukan bank dalam mengawasi kreditnya yang beredar. Kebanyakan dari cara pengawasan tersebut dapat dijalankan dengan akal sehat saja. Lain-lainnya dapat didasarkan atas cara-cara tradisional. Tiga konsep penting sebagai dasar kontrol seperti itu adalah :

- a) Pertambahan resiko kredit bisa dibatasi dengan memperpendek jangka waktu kredit.
- b) Informasi dipersiapkan oleh perusahaan harus sedemikian rupa, sehingga pihak bank akan selalu dapat mengawasi munculnya kesukaran-kesukaran uang sedini mungkin.
- c) Dalam peristiwa kesukaran uang, bank-bank mengusahakan dapat melaksanakan opsi untuk menarik kredit tersebut.

Ketiga unsur tersebut diatas akan dibahas dibawah ini lebih lanjut. Yang pertama dan yang paling sederhana adalah keharusan membayar bunga dan cicilan pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Seandainya aliran kas nasabah memburuk sekali, maka nasabah itu tidak akan dapat memenuhi ketentuan tersebut. Ketentuan tersebut mungkin tidak akan efektif bila nasabah itu bangkrut tiba-tiba, atau berusaha keras memenuhi ketentuan itu dengan

jalan melakukan pinjaman dari pihak lain. Karena itu bank ingin memaksakan pembatasan dalam kontrak kredit. Ada dua macam pembatasan, yaitu;

- a) Yang membatasi ruang gerak manajemen untuk menggunakan dana perusahaan sedemikian rupa sehingga tidak mengubah resiko finansial dan resiko.
- b) Yang membatasi berbagai nilai rasio keuangan agar selalu memuaskan setiap waktu.

Yang pertama, membatasi kesanggupan perusahaan nasabah untuk melakukan pinjaman lain, membeli atau menjual harta tetap, membayar deviden atau mengambil alih perusahaan lain dan sebagainya. Ditambahkannya perjanjian ini dimaksudkan untuk mencegah nasabah itu mengubah resiko kredit tersebut.

Jenis ketentuan pembatasan kedua, mensyaratkan rasio-rasio keuangan tertentu harus berada dalam batas-batas yang telah disepakati, jika melampaui batas tersebut, maka pihak bank dapat melakukan opsi, misalnya merundingkan kembali persyaratan baru atau menarik sama sekali kredit tersebut.

6. Kebijakan dan solusi untuk menghindari terjadinya *default risk* (risiko gagal bayar)

Debitur dinyatakan gagal bayar apabila debitur berada pada posisi kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Oleh karena itu, pendekatan praktis bagi bank dalam pengelolaan kredit bermasalah didasarkan kepada

premise, bahwa lebih dini penentuan potensial problem loan akan lebih banyak peluang atau alternatif koreksi dan prospek pencegahan kerugian bagi bank.

Kebijakan dan solusi untuk menghindari terjadinya *default risk* (risiko gagal bayar) Kondisi terjadinya *default risk* telah menyebabkan timbulnya permasalahan baik di pihak debitur dan juga kreditur, maka untuk menghindari timbulnya *default risk* ini ada beberapa tindakan yang harus dilakukan yaitu: ⁶¹

- a. Bagi kreditor akan menaikkan angka jaminan pada tingkat yang benar-benar aman.
- b. Menghindari jaminan yang memiliki tingkat risiko, sehingga dengan menerima benda tersebut sebagai jaminan malah akan menyebabkan perusahaan akan mengalami kesulitan di kemudian hari.
- c. Menghindari benda jaminan yang memiliki nilai fluktuasi dipasaran.

Bank sebagai kreditor berusaha menghindari timbulnya kredit macet, karena semakin kecil kredit macet maka semakin lancar arus kas yang berasal dari kredit yang masuk ke perbankan tersebut. Begitu juga sebaliknya bagi debitur, semakin disiplin dan tepat waktu ia mengembalikan pinjaman maka semakin baik reputasinya di mata perbankan. reputasi yang baik tersebut akan memberi pengaruh kepada debitur dalam berbagai urusan selanjutnya dengan perbankan, seperti ingin menambah/meningkatkan angka pinjaman atau memperbaharui pinjaman.

⁶¹ Irham Fahmi, *MANAJEMEN RISIKO (Teori, Kasus, dan Solusi)*, Bandung : Alfabeta , 2014.hlm 32

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian BCA KCP Besuki Situbondo

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Bank Central Asia (BCA) KCP Besuki-Situbondo. JL. Raya, No. 5, Besuki, Situbondo, 68357
Telepon: (0338) 892333 Provinsi: Jawa Timur.

2. Sejarah Berdirinya BCA KCP Besuki Situbondo

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) adalah bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada 21 Februari 1957 dengan nama *Bank Central Asia NV* dan pernah menjadi bagian penting dari Salim Group. BCA memperkuat jaringan layanan cabang dan pada tahun 1970-an BCA berkembang menjadi bank devisa. Sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun peneparan teknologi informasi, seperti menerapkan online system untuk jaringan kantor cabang BCA.

Awal tahun 1980an, BCA mengajukan permohonan kepada Bank Indonesia agar diperbolehkan mengeluarkan dan mengedarkan kartu kredit atas nama BCA yang berlaku internasional. Untuk itu, BCA bekerjasama dengan MasterCard. BCA juga memperluas jaringan kantor cabang secara agresif sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia. BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi, dengan menerapkan online system untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA.

Di tahun 1990-an BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau Automated Teller Machine). Pada tahun 1991, BCA mulai menempatkan 50 unit ATM di berbagai tempat di Jakarta. Pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan secara intensif. BCA bekerja sama dengan institusi terkemuka, antara lain PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA. BCA juga bekerja sama dengan Citibank agar nasabah BCA pemegang kartu kredit Citibank dapat melakukan pembayaran tagihan melalui ATM BCA.

Di tahun 2002, FarIndo Investment (Mauritius) Limited mengambil alih 51% total saham BCA melalui proses tender strategic private placement. Tahun 2004, BPPN melakukan divestasi atas 1,4% saham BCA kepada investor domestik melalui penawaran terbatas dan tahun 2005, Pemerintah Republik Indonesia melalui PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) melakukan divestasi seluruh sisa kepemilikan saham BCA sebesar 5,02%.

Pada periode 2000-an BCA memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, internet banking KlikBCA, mobile banking m-BCA, EDCBIZZ, dan lain-lain. BCA mendirikan fasilitas Disaster Recovery Center di Singapura. BCA meningkatkan kompetensi di bidang penyaluran kredit, termasuk melalui ekspansi ke bidang pembiayaan mobil melalui anak perusahaannya, BCA Finance. Tahun 2007, BCA menjadi pelopor dalam menawarkan produk kredit kepemilikan rumah dengan suku bunga tetap. BCA meluncurkan kartu prabayar, Flazz Card

serta mulai menawarkan layanan Weekend Banking untuk terus membangun keunggulan di bidang perbankan transaksi. BCA secara proaktif mengelola penyaluran kredit dan posisi likuiditas di tengah gejolak krisis global, sekaligus tetap memperkuat kompetensi utama sebagai bank transaksi. Tahun 2008 & 2009, BCA telah menyelesaikan pembangunan mirroring IT system guna memperkuat kelangsungan usaha dan meminimalisasi risiko operasional. BCA membuka layanan Solitaire bagi nasabah high net-worth individual.

3. Visi dan misi BCA KCP Besuki Situbondo

Berdasarkan Laporan Tahunan BCA tahun 2005, Manajemen BCA secara berkesinambungan terus bekerja membangun nilai-nilai dan budaya perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang sehat.

Adapun visi dan Misi dari perusahaan adalah:

a. Visi:

Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.

b. Misi:

1. Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah, bisnis, dan perseorangan.
2. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
3. Meningkatkan nilai francais dan nilai stakeholder BCA.

BCA juga telah memiliki pedoman standar nilai dan etika bagi para karyawan yang tertuang dalam Kode Etik Bankir BCA, yang meliputi:

1. Kepatuhan

Ketaatan pada undang-undang dan peraturan yang berlaku, serta sistem dan prosedur yang telah ditetapkan bank.

2. Integritas

Tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi maupun keluarga, menjaga nama baik keamanan harta kekayaan bank, kerahasiaan data nasabah dan bank, menjaga perilaku agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan bank ataupun nasabah.

3. Etika

Tidak melakukan perbuatan tercela.

4. Keharmonisan Lingkungan Kerja

Menjaga dan membina keharmonisan lingkungan kerja dan persaingan yang sehat.

5. Kompetensi

Senantiasa meningkatkan pengetahuan dan wawasan, dengan mengikuti perkembangan industri perbankan khususnya dan dunia usaha pada umumnya.

4. Culture (budaya) BCA KCP Besuki Situbondo

Pengetahuan dan ketrampilan dasar yang perlu dimiliki oleh *front office* adalah telah dirumuskan secara singkat, padat dan lengkap dalam

istilah “SMART” yang menjadi cermin identitas para *front liner* BCA. Sikap dalam bertugas di bidang lain agar siklus layanan baik internal maupun eksternal dapat berjalan dengan baik, terpadu, dan berkesinambungan. Disamping SDM yang dimiliki, sarana/fasilitas khususnya gedung juga ditata dengan rapi dan bersih serta dilengkapi dengan sarana informasi yang menarik dalam menunjang terwujudnya sikap “SMART”. Adapun program layanan SMART BCA terdiri dari :

1. Sigap artinya :

- a) Cekatan dalam melakukan pekerjaan
- b) Tunjukkan sikap siap membantu
- c) Antisipatif dan tanggap terhadap kebutuhan nasabah
- d) Dapat diandalkan dalam melaksanakan kepercayaan
- e) Berikan informasi dengan jelas dan tepat
- f) Disiplin dan konsisten dalam menjalankan tugas

2. Menarik artinya :

- a) Tampilkan diri dengan sopan, formal, rapi, bersih dan serasi
- b) Tunjukkan bahasa tubuh dan perilaku yang baik dan sopan
- c) Tunjukkan percaya diri yang positif
- d) Memiliki kemampuan berinteraksi yang baik
- e) Tunjukkan kredibilitas dan reputasi yang dapat dipercaya

3. Antusias artinya :

- a) Tunjukkan semangat dalam melayani nasabah
- b) Miliki inisiatif untuk segera melayani, bukan menunggu (proaktif)

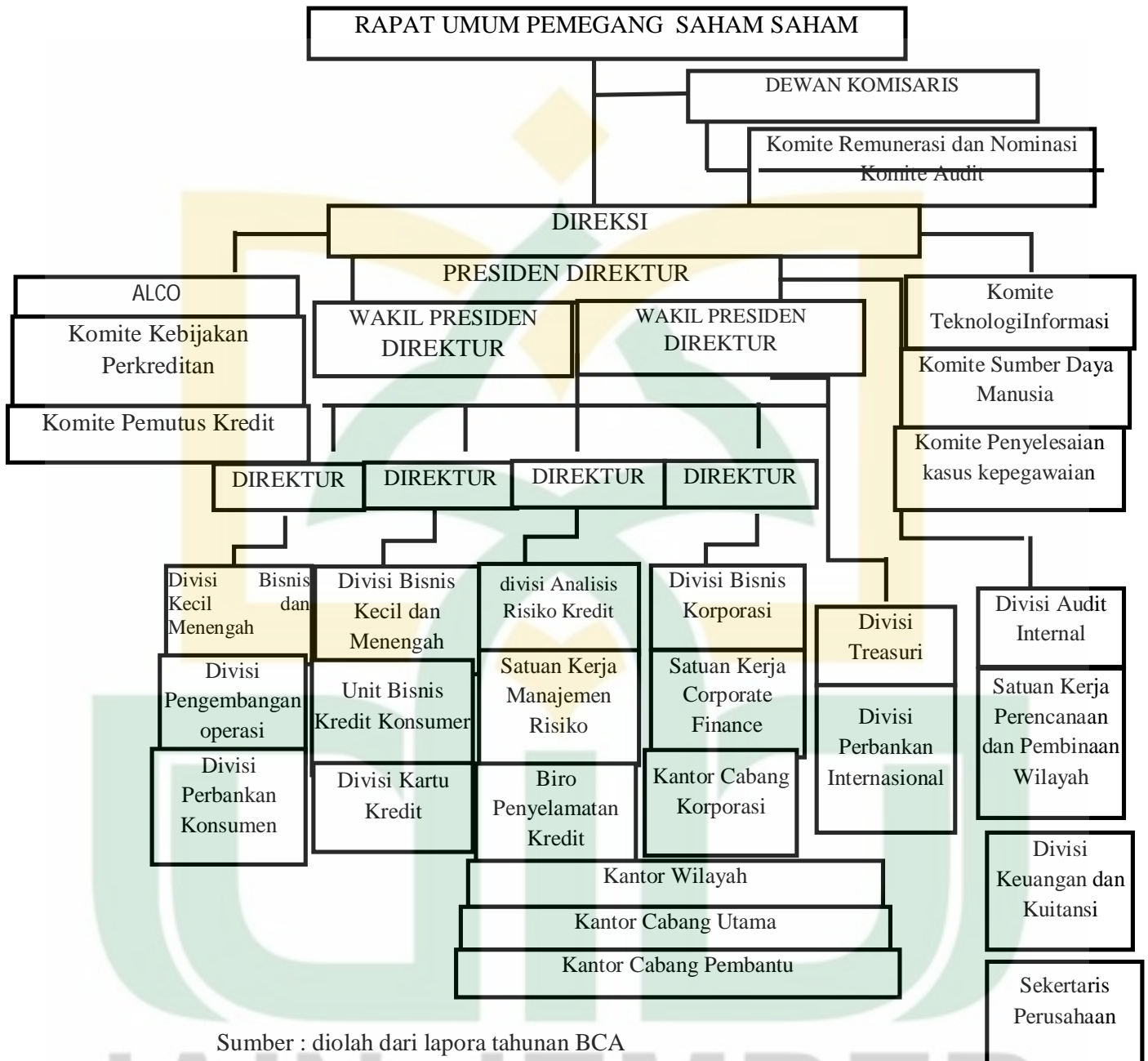
- c) Miliki pandangan bahwa nasabah harus dilayani sebaik mungkin
4. Ramah artinya:
- a) Berikan senyum dengan tulus
 - b) Lakukan kontak mata saat berbicara dengan nasabah
 - c) Gunakan nada suara yang enak didengar
 - d) Berperilaku sopan dan santun sesuai budaya
5. Teliti artinya:
- a) Mampu bekerja dengan akurat
 - b) Cermat dan seksama
 - c) Konsentrasi penuh setiap memproses transaksi

5. Struktur Organisasi BCA KCP Besuki Situbondo

Organisasi merupakan sebuah wadah yang penting bagi sebuah perusahaan dan karyawannya. Stabilitas perusahaan dan kelancaran operasi perusahaan sangat ditentukan oleh struktur organisasi. Struktur organisasi diperlukan dalam memudahkan pendelegasian tugas serta memudahkan karyawan untuk pelaporan hasil kerja. Selain itu untuk menghindari penyimpangan dalam berkerja serta untuk tercapainya tujuan perusahaan.

Berikut ini adalah struktur BCA KCP Besuki Situbondo :

IAIN JEMBER



Sumber : diolah dari lapora tahunan BCA

Adapun uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari struktur organisasi perusahaan diatas sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Tanggung jawab dan susunan dewan komisaris bertanggung jawab memberikan pengarahan kepada direksi dalam proses penyusunan dan pencapaian visi, misi serta rencana kerja dan anggaran bank. dewan komisaris juga bertanggung jawab melaksanakan fungsi pengawasan, menominasikan dan merekomendasikan remunerasi bagi direksi, mengawasi keputusan-keputusan manajemen, memantau pelaksanaan pengelolaan risiko, memeriksa hasil audit eksternal maupun internal, menindaklanjuti hasil temuan audit, memantau dan mendorong implementasi tata kelola perusahaan, serta melakukan evaluasi atas kinerja direksi.

Sebagai bagian dari implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, dewan komisaris membentuk komite audit dan komite remunerasi dan nominasi yang bertanggung jawab pada dewan komisaris.

2. Direksi

Direksi BCA bertanggung jawab atas pengelolaan bank melalui pengelolaan risiko dan pelaksanaan tata kelola perusahaan. Direksi BCA juga bertanggung jawab atas penerapan struktur pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal, dan pengambilan tindakan berdasarkan temuan-temuan audit internal sesuai dengan arahan dewan komisaris.

3. Komite Audit

Komite Audit bertugas menyiapkan rekomendasi revisi dan perbaikan manual tata kelola perusahaan, memberikan pendapat profesional dan independen terhadap laporan direksi ke dewan komisaris; memastikan

laporan keuangan bank disusun sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku, serta memastikan pelaksanaan sistem pengendalian internal, proses pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan yang baik.

4. Sekretaris perusahaan

Sekretaris perusahaan bertugas membantu direksi dalam menyebarluaskan informasi tentang bank kepada pihak luar, khususnya investor, masyarakat pasar modal, dan para pemegang saham, memantau kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan pasar modal yang berlaku, serta bertanggung jawab dalam memelihara citra bank melalui berbagai kegiatan kehumasan.

5. Komite Remunerasi dan Nominasi

Dibentuk dengan tugas meningkatkan kualitas manajemen puncak Bank melalui kebijakan remunerasi dan nominasi direksi.

6. Komite-Komite Eksekutif

Dalam menjalankan tugas-tugasnya, direksi dibantu oleh tujuh komite eksekutif yakni:

- a. Komite manajemen risiko, komite ini dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja pengelolaan risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko bank.
- b. Komite aset liabilitas (ALCO), bertanggung jawab menentukan kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas, posisi devisa neto, suku bunga untuk produk kredit dan produk dana, penataan portofolio

investasi dan penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga, sehingga dapat dicapai tingkat profitabilitas yang maksimal.

- c. Komite kebijakan perkreditan, tugas pokok komite ini adalah menetapkan arahan pemberian kredit melalui perumusan kebijakan perkreditan guna mencapai target perkreditan yang berhati-hati.
- d. Komite pemutus kredit, komite ini dibentuk untuk membuat keputusan kredit yang ditetapkan berdasarkan wewenang direksi dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian.
- e. Komite sumber daya manusia, tujuan pembentukan komite ini adalah untuk memastikan penerapan kebijakan sumber daya manusia yang optimal serta sesuai dengan arah dan strategi bank.
- f. Komite teknologi informasi, komite ini dibentuk untuk meningkatkan daya saing bca melalui pendayagunaan teknologi informasi. .
- g. Komite penyelesaian kasus kepegawaian, komite ini dibentuk dengan tujuan memberikan usulan penyelesaian kasus kepegawaian kepada direksi, melalui penelaahan kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan karyawan sehingga keputusan yang dibuat sesuai dengan prinsip keadilan.

6. Produk BCA KCP Besuki Situbondo

1. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada bank, berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Simpanan menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Simpanan di bank BCA terdiri dari beberapa macam diantaranya adalah:

- a. Tahapan BCA merupakan produk tabungan BCA yang diciptakan untuk kenyamanan hidup Anda. Dengan dilengkapi Paspor BCA yang bisa difungsikan sebagai kartu ATM, Debit, dan Tunai, Tahapan BCA akan mempermudah setiap transaksi perbankan Anda mulai dari menarik, menyetor dan mentransfer dana, membayar berbagai tagihan (kartu kredit, listrik, telepon, koran dan lain-lain) hingga sebagai alat pembayaran barang serta jasa).

Paspor BCA memiliki (3) pilihan kartu yang disesuaikan dengan kebutuhan Anda sebagai berikut:

- a) Paspor BCA Blue
 - b) Paspor BCA gold
 - c) Paspor BCA platinum
- b. Tahapan Xpresi adalah rekening tabungan BCA yang diperuntukan untuk mereka yang berusia muda. Tabungan ini dikelompokkan ke dalam tiga rentang usia: <12 tahun, 12-17 tahun, dan >17 tahun. Berbeda dengan tabungan tahapan yang mensyaratkan pembukaan rekening minimal Rp500 ribu, membuka Tahapan Xpresi cukup membayar setoran awal Rp50 ribu.

- c. Tahapan Berjangka merupakan tabungan sekaligus investasi dan juga bisa memberikan perlindungan asuransi jiwa maka Tahapan Berjangka dari Bank BCA bisa menjadi salah satu pilihan. Produk ini memungkinkan Anda untuk membuat tabungan dengan jangka waktu tertentu, mulai dari 12 bulan-240 bulan. Selama jangka waktu setoran bulanan belum selesai, Anda tidak diperbolehkan untuk menarik dana. Dengan begitu, hasrat ingin menarik uang bisa terkontrol dan tujuan investasi dapat tercapai.
- d. Tahapan Gold hadir untuk membantu kelancaran usaha seraya melindungi kredibilitas transaksi bisnis Anda. Jenis tabungan ini memberi kemudahan, yaitu bisa mencetak buku tabungan sendiri tanpa perlu antre di *Customer Service Officer (CSO)*. Selain itu, Tahapan Gold mempunyai layanan berupa *Automatic Transfer System (ATS) online* dan info mutasi rekening yang lebih lengkap.
- e. Tapres adalah bentuk tabungan BCA yang memberikan kemudahan berupa suku bunga yang menarik dan anda bisa memiliki tabungan tanpa perlu mempunyai buku tabungan. Selain itu, nasabah Tapres akan diberikan rekening koran sebagai bentuk laporan keuangan yang lebih pribadi.
- f. Simpanan Pelajar merupakan produk tabungan BCA yang diperuntukkan bagi pelajar PAUD, SD, SMP, dan SMA yang berusia < 17 tahun dan belum memiliki KTP. Di antara keuntungan memiliki

Simpanan Pelajar BCA, salah satunya adalah bebas biaya administrasi dan setoran awal hanya Rp5.000.

- g. TabunganKu adalah produk BCA yang dikhususkan untuk perorangan dengan persyaratan yang mudah. Produk TabunganKu memiliki beberapa kelebihan, seperti bebas biaya administrasi bulanan dan setoran awal pembukaan rekening yang hanya Rp20.000.
- h. LAKU merupakan produk tabungan BCA yang memudahkan nasabah untuk bisa melakukan transaksi tanpa harus datang ke bank. Selain itu, nasabah LAKU tidak dikenakan biaya administrasi bulanan. Keamanan dalam bertransaksi yang didapat dari LAKU berupa penggunaan PIN atau password sekali pakai.
- i. Anda yang berniat menyisihkan sebagian tabungan untuk berinvestasi, maka Deposito BCA dapat menjadi salah satu pilihan Anda. Uang Anda akan bekerja dengan sendirinya. Dengan pilihan jangka waktu dan bunga yang kompetitif, Deposito BCA menjadi pilihan investasi yang tepat. Keunggulan Utamanya diantaranya sebagai berikut:
 - a) Pilih sendiri jangka waktu deposito
 - b) Bisa memilih 9 mata uang
 - c) Transfer Bunga ke rekening BCA atau bank lain
 - d) Automatic Roll Over (ARO)

2. Kredit

Kredit dalam kegiatan perbankan di Indonesia telah dirumuskan dalam Undang-Undang pokok perbankan No. 7 Tahun 1992 yang menyatakan

bahwa kredit adalah : penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan dengan jumlah bunga sebagai imbalan. Kredit di bank BCA terdiri dari beberapa macam diantaranya adalah:

a. Kredit Pemilikan Rumah

Ingin punya rumah pribadi tapi bimbang karena dana belum mencukupi? Kami hadir dengan solusi fasilitas peminjaman Kredit Pemilikan Rumah BCA (KPR BCA) untuk pembelian rumah atau ruko baik dalam kondisi baru maupun bekas. Juga terdapat fasilitas renovasi rumah dan kebutuhan lainnya di KPR BCA.

b. Kredit Pemilikan Apartemen (KPA)

Dengan layanan KPA BCA, dapatkanlah pinjaman dana tunai untuk pembelian unit apartemen. Memiliki apartemen pribadi dengan angsuran ringan dan kemudahan pembayaran.

c. KPR Refinancing

Dengan KPR BCA Refinancing masalah pendanaan pribadi dapat diselesaikan dengan jaminan tanah atau bangunan. Layanan yang mudah, praktis, dan aman menjadikan KPR BCA Refinancing jalan keluar yang bisa diandalkan.

d. Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)

Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) BCA memberikan berbagai alternatif metode pembiayaan untuk menjamin anda mendapatkan

kendaraan dengan mudah dan sesuai dengan yang anda idamkan.

Diantaranya sebagai berikut :

- a) Car Financing adalah Solusi untuk pembiayaan mobil baru atau bekas.
 - b) KKB Fix And Cap adalah solusi untuk pembiayaan dengan cicilan rendah dan bunga ringan dengan tenor 5 tahun.
 - c) KKB Refinancing adalah solusi untuk alternatif sumber dana dengan menjaminkan BPKB mobil anda untuk berbagai macam kebutuhan.
 - d) COP adalah solusi untuk perusahaan dengan program kerja sama untuk memberi fasilitas kepemilikan mobil bagi karyawan perusahaan tersebut.
 - e) Operational Car adalah solusi pembiayaan kebutuhan pembelian kendaraan operasional perusahaan maupun sebagai tambahan modal usaha dengan menjaminkan BPKB mobil.
- e. Kredit Sepeda Motor (KSM)
- Untuk kebutuhan pembiayaan sepeda motor anda. Wujudkan keinginan anda untuk memiliki sepeda motor berbagai jenis dan merk dengan banyak kemudahan hanya di CS Finance.
- f. Kredit Modal Kerja
- Kredit modal kerja BCA merupakan solusi dari kami untuk memberikan dukungan serta kemudahan dalam mencapai tujuan bisnis anda, yang diperkuat dengan jaringan bank di seluruh indonesia.

g. Kredit Investasi

Kredit investasi BCA adalah produk kredit yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pendirian proyek atau ekspansi proyek anda para nasabah BCA.

h. Bank Garansi

Jaminan untuk perusahaan dalam beragam transaksi dagang.

B. PENYAJIAN DATA

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian data *file research*. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT BCA KCP Besuki Situbondo sebanyak 27 Karyawan dengan teknik kuisisioner mengenai pengaruh penerapan *collateral* (jaminan) terhadap *default risk* (risiko gagal bayar).

C. ANALISIS DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Uji Instrumen Penelitian

Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung baik tidaknya instrumen pengumpul data. Sedangkan instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya indikator atau kuesioner dari masing-masing variabel. Pengujian dilakukan dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Nilai r hitung merupakan hasil korelasi jawaban responden pada masing-masing pernyataan di setiap variabel yang dianalisis dengan program SPSS dan outputnya dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*, sedangkan untuk mendapatkan r tabel dilakukan dengan tabel r *product moment*, untuk hasilnya akan dibandingkan dengan nilai r tabel dengan rumus *degree of freedom* adalah $df = n-2$. Dalam penelitian ini n sebanyak 27 responden sehingga besar $df = 27-2=25$ dengan r tabel dengan alpha sebesar 5% didapat 0,380.

Hasil perhitungan dengan menggunakan spss dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 3.2**Uji Validitas Instrument Variabel X****Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	48.11	19.333	.690	.928
X2	48.04	19.037	.710	.927
X3	48.11	18.641	.732	.926
X4	48.04	18.499	.850	.922
X5	47.93	18.610	.773	.925
X6	48.04	18.268	.773	.925
X7	48.00	18.769	.758	.925
X8	47.93	18.456	.696	.928
X9	47.93	19.071	.563	.933
X10	48.00	19.231	.543	.934
X11	48.00	18.923	.719	.927
X12	47.96	18.806	.733	.926

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai correlation semua instrument variabel X (r hitung) berada diatas nilai r tabel, yaitu 0,380. Karena nilai r hitung > r tabel, maka semua instrument variabel X dinyatakan Valid.

IAIN JEMBER

Uji Validitas Instrument Variabel Y

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	21.96	4.499	.718	.865
Y2	22.00	5.385	.414	.908
Y3	21.93	4.302	.804	.850
Y4	21.93	4.302	.804	.850
Y5	21.96	4.652	.774	.857
Y6	21.89	4.718	.711	.867

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai correlation semua instrument variabel Y (r hitung) berada diatas nilai r tabel, yaitu 0,380. Karena nilai r hitung > r tabel, maka semua instrument variabel Y dinyatakan Valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitasnya dapat dilakukan dengan *One Shot* atau pengukan sekali saja, dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu variabel dikatatakan reliabel, apabila :

1. Hasil *Alpha Cronbach* > 0,60 = reliabel
2. Hasil *Alpha Cronbach* < 0,60 = tidak reliabel

Berikut adalah hasil uji reliabilitas dengan spss dari semua variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.3**Uji Reliabilitas Instrument Variabel X dan Y**

Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	12

Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	6

Dari hasil uji reliabilitas semua instrument variabel penelitian diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* semua variabel penelitian diatas 0,6. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua instrument variabel X dan Y reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal ataukah tidak.

Model regresi yang baik ialah yang residual datanya berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah dalam model regresi apakah

berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot*, dimana jika titik-titik plot menyebar disekitar garis diagonal dan tidak melebar dari garis diagonal, berarti model regresi berdistribusi normal.

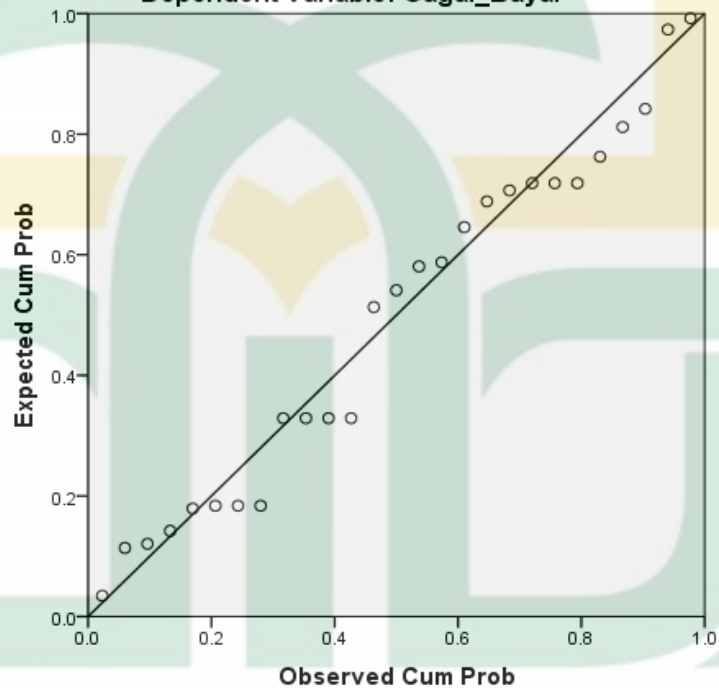
Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan spps:

Tabel 3.4

Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Gagal_Bayar



Dari hasil pengujian diatas dapat pada grafik *probability plot* bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda adalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi ialah dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka model regresi yang kita miliki tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

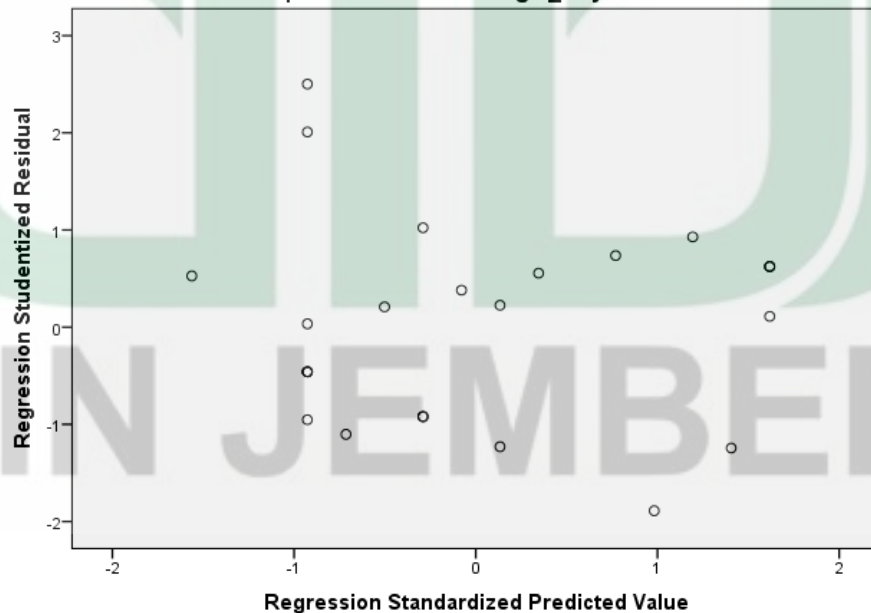
Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan spss:

Tabel 3.5

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Gagal_Bayar



Dari hasil pengujian diatas, dapat dilihat pada grafik *scatterplot*, titik menyebar secara rata dan tidak berkumpul pada satu tempat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana ialah digunakan untuk menguji pengaruh dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Berikut adalah hasil perhitungan regresi linier sederhana antara *collateral* (X) terhadap *default risk* (Y) dengan bantuan spss:

Tabel 3.6
Persamaan Linear Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.519	4.594		2.072	.049
	Barang_Jaminan	.321	.087	.592	3.674	.001

a. Dependent Variable: Gagal_Bayar

Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa persamaan model regresi linier sederhana ialah:

$$Y = \alpha + bx + e$$

$$Y = 9,519 + 0,321X + e$$

Hasil dari persamaan regresi sederhana diatas dapat memberikan pengertian bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 9,519 menyatakan bahwa jika nilai barang jaminan konstan (tetap), maka nilai gagal bayar adalah sebesar 9,519.
- b. Nilai BX sebesar 0,321 menyatakan bahwa jika nilai barang jaminan mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan nilai pada gagal bayar sebesar 0,321 dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t dengan menggunakan spss:

Tabel 3.7

Uji t Barang jaminan terhadap gagal bayar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.519	4.594		2.072	.049
	Barang_Jaminan	.321	.087	.592	3.674	.001

a. Dependent Variable: Gagal_Bayar

Berdasarkan uji t diatas, dapat dijelaskan bahwa t table dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan $df = n - k = 27 - 2 = 25$ dengan signifikansi 5% adalah 1,708 sedangkan perhitungan t hitung seperti terlihat diatas diketahui bahwa t hitung 3,674 dan nilai signifikansi yang

dihasilkan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,001. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel $3,674 > 1,708$, dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variable *collateral* (X) terhadap variable gagal bayar (Y). Jadi H_a yang diterima dan H_o ditolak, sehingga “Ada pengaruh yang signifikan antara *collateral* (barang jaminan) terhadap *default risk* (resiko gagal bayar) di PT. BCA KCP Besuki Situbondo”.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi tersebut ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* pada tabel berikut:

Tabel 3.8

Uji Koefisien Determinasi *Collateral* terhadap Gagal Bayar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.351	.325	2.101

a. Predictors: (Constant), Barang_Jaminan

b. Dependent Variable: Gagal_Bayar

Berdasarkan uji koefisien determinasi tabel diatas, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,325. Hal ini berarti default risk dapat dipengaruhi oleh *collateral* adalah sebesar 32,5 %, dan sisanya sebesar 67,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

D. PEMBAHASAN

1. Analisis dan Interpretasi Pengaruh *Collateral* (Barang Jaminan) dan *Default risk* (Gagal Bayar)

Jaminan adalah segala sesuatu yang diterima kreditur dan diserahkan debitur untuk menjamin suatu utang piutang dalam masyarakat. Jaminan merupakan hal yang penting dalam pemberian kredit, karena dalam UU telah dikemukakan yaitu perikatan yang telah dibuat seseorang dijamin oleh harta benda yang dimilikinya baik yang telah ada maupun dikemudian hari.

Ketidak mampuan nasabah dalam melunasi kreditnya, dapat ditutupi dengan suatu jaminan. Fungsi jaminan kredit adalah untuk melindungi bank dari kerugian. Dengan adanya jaminan kredit dimana nilai jaminan biasanya melebihi nilai kredit, maka bank akan aman. Bank dapat mempergunakan atau menjual jaminan kredit untuk menutupi kredit apabila kredit yang diberikan yang macet. Jaminan kredit juga akan melindungi bank dari nasabah yang nakal. Hal ini disebabkan tidak sedikit nasabah yang mampu, tetapi tidak mau membayar kreditnya. Yang paling penting dalam jaminan kredit adalah mengikat nasabah untuk segera melunasi utang-utangnya nasabah akan terikat dengan bank mengingat jaminan kredit akan disita oleh bank apabila nasabah tidak mampu membayar.

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa penerapan *collateral* (jaminan) berpengaruh terhadap *default risk* (risiko gagal bayar) di BCA KCP Besuki Situbondo. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan spss, dimana nilai

signifikansi yang dihasilkan untuk variabel jumlah penyaluran kredit adalah sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05, maka H_a yang berbunyi bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara *collateral* (barang jaminan) terhadap *default risk* (resiko gagal bayar) di PT. BCA KCP Besuki Situbondo di terima dan H_o yang berbunyi bahwa tidak ada pengaruh antara *collateral* (barang jaminan) terhadap *default risk* (resiko gagal bayar) di PT. BCA KCP Besuki Situbondo di tolak.

Berdasarkan analisis dan interpretasi diatas dapat dikatakan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara *collateral* (barang jaminan) terhadap *default risk* (resiko gagal bayar) di PT. BCA KCP Besuki Situbondo.

2. Besar Pengaruh *Collateral* (Barang Jaminan) dan *Default risk* (Gagal Bayar)

Besarnya Pengaruh *Collateral* (Barang Jaminan) dan *Default risk* (Gagal Bayar) adalah sebesar 32,5%. Sedangkan sisanya sebesar 67,5 % di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Nilai pengaruh tersebut menunjukkan nilai yang sangat kecil, hal tersebut karena dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel *collateral* (jaminan) dimana masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi *default risk* (risiko gagal bayar) seperti : *character, capacity, capital, conditional, personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, protection*. Dan *return, repayment, risk bearing ability*, dan lain-lain.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan *collateral* (jaminan) terhadap *default risk* (risiko gagal bayar) pada bank central asia (BCA) kcp besuki-situbondo maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan (meyakinkan) antara *collateral* (barang jaminan) terhadap *default risk* (resiko gagal bayar) di PT. BCA KCP Besuki Situbondo dikarenakan sebelum sebuah kredit itu diberikan, pihak bank harus merasa yakin bahwasannya kredit yang diberikan benar-benar aman atau kembali. Karena jika sampai tidak kembali pihak bank akan sangat dirugikan. Untuk itu perlu adanya sebuah jaminan. Dikarenakan fungsi jaminan kredit adalah untuk melindungi bank dari kerugian dimana biasanya nilai jaminan melebihi nilai kredit. Maka bank akan aman. Bank dapat mempergunakan atau menjual jaminan kredit untuk menutupi kredit apabila macet. Dan terbukti dari hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,674 > 1,708$, dengan nilai signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_a yang diterima dan H_o ditolak artinya dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara *collateral* (barang jaminan) terhadap *default risk* (resiko gagal bayar). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa variabel *collateral* (barang jaminan)

berpengaruh signifikan terhadap *default risk* (resiko gagal bayar) di PT. BCA KCP Besuki Situbondo.

2. Besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah 0,325. Hal ini berarti *default risk* (Y) dapat dipengaruhi oleh *collateral* (X) adalah sebesar 32,5 %, dan sisanya sebesar 67,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai pengaruh tersebut menunjukkan nilai yang sangat kecil, hal tersebut karena dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel *collateral* (jaminan) dimana masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi *default risk* (risiko gagal bayar) seperti : *character, capacity, capital, conditional, personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, protection*. Dan *return, repayment, risk bearing ability*, dan lain-lain.

B. SARAN – SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah diuraikan, maka saran bagi penelitian selanjutnya dengan masalah serupa adalah:

1. Sebaiknya variabel bebas yang digunakan dalam penelitian berikutnya tidak hanya *collateral* (barang jaminan) saja, akan tetapi bisa menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi *default risk* (risiko gagal bayar)
2. Bank Central Asia (BCA) KCP Besuki Situbondo disarankan hendaknya memberikan kemudahan-kemudahan kepada calon debitur dalam persyaratan dan prosedur untuk mendapatkan kredit.

3. Bank Central Asia (BCA) KCP Besuki Situbondo disarankan hendaknya dalam memberikan penjelasan/informasi bagi calon debitur harus bersikap jujur, konsekuen, sabar, bertanggung jawab dan se jelas mungkin dalam memberikan pengertian terutama terkait barang jaminan.



DAFTAR PUSTAKA

- Andika Pranata Putra, dkk. 2013. *Jurnal Analisis Properti Rumah Tinggal sebagai Agunan dengan Metode Penilaian Apprasial*, (Bogor: Jurnal Universitas Pakuan Bogor).
- Asyfurria, Anita. 2008. *Analisis penaksiran barang jaminan terhadap jumlah kredit dalam sistem penggadaian (PT penggadaian cabang bondowoso)*. Jember : IAIN Jember.
- Cipta, Hendra. 2007. *Peranan jaminan dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah di bni syari'ah yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Islamrima Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Dr. Ridhuan, Dr. H. Sunarto. 2013. *pengantar statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Ferry n indores. 2008. *manajemen risiko perbankan*. jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Halimah Nur,. 2017. *Analisis penaksiran barang jaminan terhadap jumlah kredit dalam sistem penggadaian (PT penggadaian cabang bondowoso)*. Jember : IAIN Jember
- Hani handoko. 1984. *manajemen (edisi 2)*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Hendra CiPTa. 2007. *Jurnal Peranan Jaminan Dalam Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di BNI Syariah*. Yogyakarta : Jurnal Universitas Sunan Kalijaga
- Hengky latan. 2013. *Analisis Multivariate: Teknik dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Imam Gozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. 2014 *MANAJEMEN RISIKO (Teori, Kasus, dan Solusi)*. Bandung : Alfabeta.
- Ismail. 2010. *manajemen perbankan dan teori menuju aplikasi*. jakarta : PERDANAMEDIA GROUP.
- Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. jakarta : Rajawali Pers.
- Moh Nazir. 2014. *Metode Peneltian*. (Bogor: Ghalia Indonesia)

- Nazir. 1990. *Metode Penelitian*. Jakarta: ghalia Indonesia.
- Nur, Muhammad. 2018. *Penerapan jaminan (collateral) sebagai pertimbangan penentu keputusan pemberian kredit pada PT. BPR Bima bayu pratama balung jember*. Jember : IAIN Jember
- Puspansari. 2008. *Pembebanan jaminan dalam perjanjian kredit sindikasi dan akibat hukumnya jika terjadi kredit macet*. Jember : IAIN Jember
- Singgih Santoso. 2013. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Pres.
- Sufren dan Yonathan Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu penedekatan praktik* (Jakarta: PT Rineka CiPTa.
- Suharsimi ArikuntO. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka CiPTa.
- Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, 323-324*
- Tantia, Novi. 2010. *Penyelesaian Kredit Macet Dengan Jaminan Hak Tanggungan Di PD.BPR BKK Margadana Kota Tegal*. Semarang : Universitas Negeri Semarang yang
- Tim Penyusun. 2013. *Penulisan Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press.
- Wawan muhwan Hariri.2011. *hukum perikatan*. Bandung: pustaka setia.
- Widayat.2004. *Metode penelitian pemasaran*. Malang: UMM Pers.
- Widyatama. 2015. *Pengantar Periklanan*. Yogyakarta : Banua Pustaka Indonesia.

Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
<p>pengaruh penerapan collateral (jaminan) terhadap default risk (risiko gagal bayar) pada bank central asia (BCA) kcp besuki-situbondo.</p>	<p>1. <i>Collateral</i> (Jaminan)</p> <p>2. <i>Default Risk</i> (Risiko Gagal Bayar)</p>	<p>1. <i>Collateral</i> (Jaminan)</p> <p>a. Keabsahan Kepemilikan Jaminan</p> <p>b. Transaksi Nilai Harta</p> <p>c. Status Harta yang Dijaminkan</p> <p>2. <i>Default risk</i> (Risiko Gagal Bayar)</p> <p>a. Kemampuan Membayar Utang</p> <p>b. Kredit Tidak Terbayar</p>	<p>1. Data Primer</p> <p>Metode angket : Dengan menyebarkan Kuisisioner kepada Karyawan BCA</p> <p>2. Data Sekunder</p> <p>biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.</p>	<p>1. Pendekatan Kuantitatif</p> <p>2. Jenis penelitian field research (penelitian lapangan)</p> <p>3. Teknik pengumpulan data: ✓ Wawancara ✓ Kuisisioner ✓ Dokumentasi</p> <p>4. Teknik Analisis Data : Analisis Regresi Sederhana.</p>	<p>1. apakah penerapan collateral (jaminan) berpengaruh terhadap default risk (risiko gagal bayar) pada bank central asia (BCA) kcp besuki-situbondo?</p> <p>2. seberapa besar pengaruh penerapan collateral (jaminan) terhadap default risk (risiko gagal bayar) pada bank central asia (BCA) kcp besuki-situbondo?</p>

KUESIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah daftar pertanyaan dengan memberikan tanda cheklist (√) pada salah satu jawaban yang tersedia sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu/Saudara. Tidak ada jawaban benar atau salah, penelitian lebih melihat angka-angka terbaik dari persepsi Bapak/Ibu/Saudara mengenai *Collateral* (jaminan) dan *default risk* (risiko gagal bayar).
2. Jawaban tersedia berupa huruf yang mempunyai arti sebagai berikut :
 - a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Netral (N)
 - d. Tidak Setuju (TS)
 - e. Sangat Tidak Setuju (STS)

C. Daftar Pertanyaan

1. *Collateral* (Barang Jaminan)

NO	Keabsahan Kepemilikan Jaminan	Pilihan				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Apakah harta yang dijaminan kepada Bank harus dimiliki debitur secara sah, dan dibuktikan dengan surat-surat resmi.					
2.	Apakah dokumen kepemilikan harta diperiksa keabsahan dan keasliannya.					

3.	Agunan berupa jaminan tambahan (tanah, bangunan) harus disertai dengan bukti surat kepemilikan yang					
4.	sah. Penyerahan dokumen agunan kredit diwajibkan diserahkan oleh calon debitur disertai dengan surat					
5.	kepemilikan sah. Dilakukan pemeriksaan jaminan kreditnya yang meliputi fisik, lokasi, transaksi nilai beli, nilai jual					
6.	kembali, dan nilai bukunya. Terdapat dokumen yang berisi pengikatan perjanjian kontrak antara nasabah dengan pihak bank.					
7.	Apakah penentuan suatu jaminan berkaitan pada analisa pembiayaan, yaitu menggunakan 5C+7P.					
	Transaksi Nilai Harta					
8.	Apakah pengikatan jaminan dengan melihat jumlah nominal yang akan diberikan.					
9.	Pencairan fasilitas kredit dilakukan bila seluruh persyaratan telah dipenuhi termasuk Agunan yang digunakan.					
10.	Dibuatkan berita acara pemeriksaan atau penaksiran agunan ditandatangani petugas dan disetujui pejabat yang berwenang.					
	Status Harta yang Dijaminkan					
11.	Apakah status harta yang dijaminkan menentukan kemudahan bank mengeksekusi harta bila terjadi kredit bermasalah.					
12.	Dilakukan verifikasi atas pencocokan dan keabsahan pencairan, jumlah, serta syarat-syarat yang lain .					

2. Default Risk (Risiko Gagal Bayar)

	Kemampuan Membayar Utang	SS	S	N	TS	STS
13.	Apakah dalam proses analisis kredit bank melihat sisi kemampuan manajemen debitur, yang terpenting debitur sanggup melunasi hutang kreditnya.					
14.	Pihak bank memberikan informasi kepada nasabah mengenai waktu pembayaran angsuran yang harus dicicil (kredit) beserta bunganya					
	Kredit Tidak Terbayar					
15.	Hasil analisis terhadap nasabah selalu dibuatkan laporan terlebih dahulu sebelum disetujui oleh pimpinan cabang untuk pengambilan keputusan kredit					
16.	Apakah debitur selalu dapat membayar angsuran tepat waktu					
17.	Apakah pihak bank selalu memberikan peringatan terkait waktu pembayaran kredit yang hampir habis / macet.					
18.	Apakah nasabah sering meminta kekeluasan atau perpanjangan waktu kepada bank untuk memberikan <i>overdraft</i> yang tidak dapat dilunasi sampai pada akhir bulan berjalan.					

Lampiran : Lembar Jawaban Responden



**LEMBAR JAWABAN
RESPONDEN**

IAIN JEMBER

No	Nama Responden	BARANG JAMINAN (VARIABEL X)												Total Variabel X	GAGAL BAYAR (VARIABEL Y)						Total Variabel Y
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	
1	Ummi Amanah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	5	5	5	5	30
2	Agus Setiawan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	4	4	24
3	Sri Ani	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59	4	4	4	4	5	5	26
4	Elya Mahendra	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4	4	4	48	4	5	3	3	4	4	23
5	Kristin Ambarwati	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	4	5	5	5	5	29
6	M. Imam	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	56	5	4	5	5	5	5	29
7	Yudi Narko	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	51	5	5	5	5	4	4	28
8	Budi Santoso	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	45	4	4	4	4	4	5	25
9	Tri Wiwik	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	51	4	4	4	4	4	4	24
10	M. Fahmi	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	51	4	4	4	4	4	4	24
11	Bambang	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	53	4	4	4	4	4	4	24
12	bagus ferdian	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	5	4	4	4	4	4	25
13	Ibnu Sina	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	52	5	5	5	4	4	4	27
14	Adi Subiantoro	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	53	4	5	4	5	4	5	27
15	Fatah Romansa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	5	5	5	5	5	5	30
16	ihwanto S	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	54	4	4	5	5	5	5	28
17	Mohammad Rusdi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	4	4	24
18	Eka Febry	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	5	4	5	5	5	5	29
19	Ardiyansyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	4	4	24
20	Afriansyah Adi S	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	5	5	5	5	30
21	Syaiful Rahmatullah	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	50	4	4	5	5	4	4	26
22	Ika Agustin	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	57	4	4	4	4	4	4	24
23	Dany Triyawan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	4	4	24
24	Umi Nadhifah	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	51	4	4	4	4	4	4	24
25	Ardi Ardiansyah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	5	5	5	5	30
26	Nurul Fikri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	49	3	4	4	4	4	4	23
27	Haris Wahyudi	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58	5	5	5	5	5	5	30

1. Uji Validitas Intrument Variabel X

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	48.11	19.333	.690	.928
X2	48.04	19.037	.710	.927
X3	48.11	18.641	.732	.926
X4	48.04	18.499	.850	.922
X5	47.93	18.610	.773	.925
X6	48.04	18.268	.773	.925
X7	48.00	18.769	.758	.925
X8	47.93	18.456	.696	.928
X9	47.93	19.071	.563	.933
X10	48.00	19.231	.543	.934
X11	48.00	18.923	.719	.927
X12	47.96	18.806	.733	.926

2. Uji Validitas Intrument Variabel Y

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	21.96	4.499	.718	.865
Y2	22.00	5.385	.414	.908
Y3	21.93	4.302	.804	.850
Y4	21.93	4.302	.804	.850
Y5	21.96	4.652	.774	.857
Y6	21.89	4.718	.711	.867

3. Uji Reliabilitas Instrument Variabel X dan Y

Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.933	12

Variabel Y

Reliability Statistics

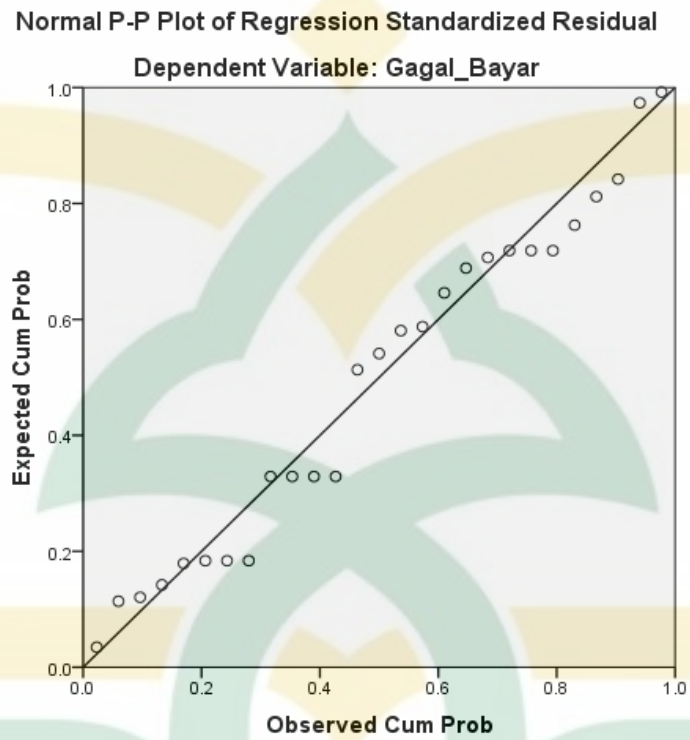
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.887	6

Item Statistics

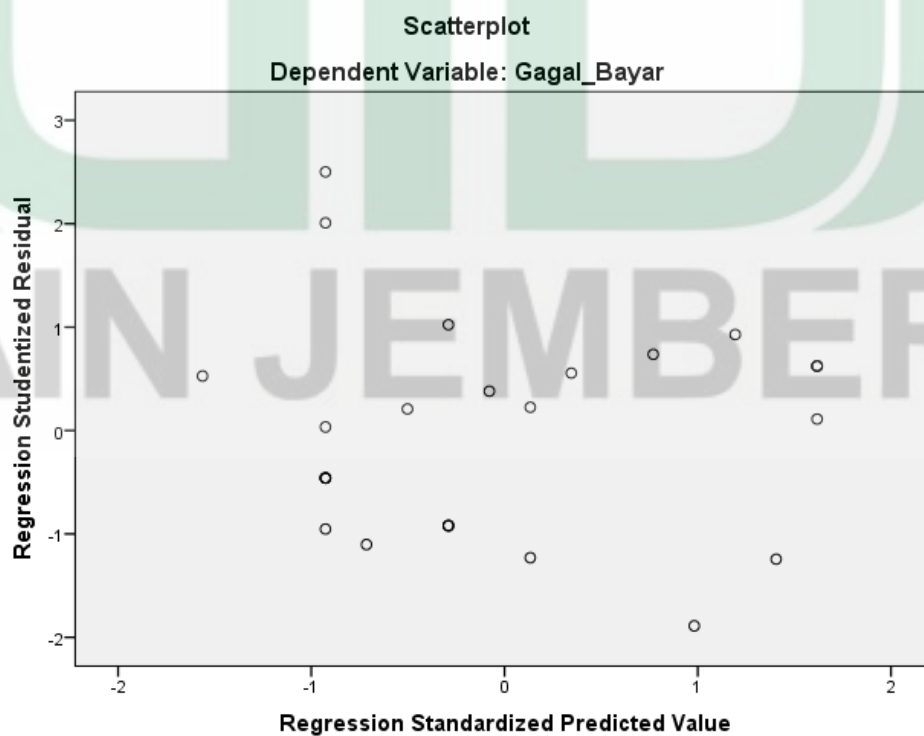
	Mean	Std. Deviation	N
X1	4.26	.447	27
X2	4.33	.480	27
X3	4.26	.526	27
X4	4.33	.480	27
X5	4.44	.506	27
X6	4.33	.555	27
X7	4.37	.492	27
X8	4.44	.577	27
X9	4.44	.577	27
X10	4.37	.565	27
X11	4.37	.492	27
X12	4.41	.501	27

Lampiran : Hasil Asumsi Klasik

4. Uji Normalitas Data



5. Uji Heteroskedastisitas



6. Persamaan Linear Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.519	4.594		2.072	.049
	Barang_Jaminan	.321	.087	.592	3.674	.001

a. Dependent Variable: Gagal_Bayar

7. Uji t Barang jaminan terhadap gagal bayar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.519	4.594		2.072	.049
	Barang_Jaminan	.321	.087	.592	3.674	.001

a. Dependent Variable: Gagal_Bayar

8. Uji Koefisien Determinasi *Collateral* terhadap Gagal Bayar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.351	.325	2.101

a. Predictors: (Constant), Barang_Jaminan

b. Dependent Variable: Gagal_Bayar

TABEL R STATISTIKA

rumushitung.com

<http://rumushitung.com>

DF = n-2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465
32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,4296	0,5322
34	0,2785	0,3291	0,3862	0,4238	0,5254
35	0,2746	0,3246	0,3810	0,4182	0,5189
36	0,2709	0,3202	0,3760	0,4128	0,5126
37	0,2673	0,3160	0,3712	0,4076	0,5066
38	0,2638	0,3120	0,3665	0,4026	0,5007
39	0,2605	0,3081	0,3621	0,3978	0,4950
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791

43	0,2483	0,2940	0,3457	0,3801	0,4742
44	0,2455	0,2907	0,3420	0,3761	0,4694
45	0,2429	0,2876	0,3384	0,3721	0,4647
46	0,2403	0,2845	0,3348	0,3683	0,4601
47	0,2377	0,2816	0,3314	0,3646	0,4557
48	0,2353	0,2787	0,3281	0,3610	0,4514
49	0,2329	0,2759	0,3249	0,3575	0,4473
50	0,2306	0,2732	0,3218	0,3542	0,4432
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,3509	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,3445	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,3415	0,4280
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,4210
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176
58	0,2144	0,2542	0,2997	0,3301	0,4143
59	0,2126	0,2521	0,2972	0,3274	0,4110
60	0,2108	0,2500	0,2948	0,3248	0,4079
61	0,2091	0,2480	0,2925	0,3223	0,4048
62	0,2075	0,2461	0,2902	0,3198	0,4018
63	0,2058	0,2441	0,2880	0,3173	0,3988
64	0,2042	0,2423	0,2858	0,3150	0,3959
65	0,2027	0,2404	0,2837	0,3126	0,3931
66	0,2012	0,2387	0,2816	0,3104	0,3903
67	0,1997	0,2369	0,2796	0,3081	0,3876
68	0,1982	0,2352	0,2776	0,3060	0,3850
69	0,1968	0,2335	0,2756	0,3038	0,3823
70	0,1954	0,2319	0,2737	0,3017	0,3798
71	0,1940	0,2303	0,2718	0,2997	0,3773
72	0,1927	0,2287	0,2700	0,2977	0,3748
73	0,1914	0,2272	0,2682	0,2957	0,3724
74	0,1901	0,2257	0,2664	0,2938	0,3701
75	0,1888	0,2242	0,2647	0,2919	0,3678
76	0,1876	0,2227	0,2630	0,2900	0,3655
77	0,1864	0,2213	0,2613	0,2882	0,3633
78	0,1852	0,2199	0,2597	0,2864	0,3611
79	0,1841	0,2185	0,2581	0,2847	0,3589
80	0,1829	0,2172	0,2565	0,2830	0,3568
81	0,1818	0,2159	0,2550	0,2813	0,3547
82	0,1807	0,2146	0,2535	0,2796	0,3527
83	0,1796	0,2133	0,2520	0,2780	0,3507
84	0,1786	0,2120	0,2505	0,2764	0,3487
85	0,1775	0,2108	0,2491	0,2748	0,3468
86	0,1765	0,2096	0,2477	0,2732	0,3449
87	0,1755	0,2084	0,2463	0,2717	0,3430
88	0,1745	0,2072	0,2449	0,2702	0,3412
89	0,1735	0,2061	0,2435	0,2687	0,3393

90	0,1726	0,2050	0,2422	0,2673	0,3375
91	0,1716	0,2039	0,2409	0,2659	0,3358
92	0,1707	0,2028	0,2396	0,2645	0,3341
93	0,1698	0,2017	0,2384	0,2631	0,3323
94	0,1689	0,2006	0,2371	0,2617	0,3307
95	0,1680	0,1996	0,2359	0,2604	0,3290
96	0,1671	0,1986	0,2347	0,2591	0,3274
97	0,1663	0,1975	0,2335	0,2578	0,3258
98	0,1654	0,1966	0,2324	0,2565	0,3242
99	0,1646	0,1956	0,2312	0,2552	0,3226
100	0,1638	0,1946	0,2301	0,2540	0,3211
101	0,1630	0,1937	0,2290	0,2528	0,3196
102	0,1622	0,1927	0,2279	0,2515	0,3181
103	0,1614	0,1918	0,2268	0,2504	0,3166
104	0,1606	0,1909	0,2257	0,2492	0,3152
105	0,1599	0,1900	0,2247	0,2480	0,3137
106	0,1591	0,1891	0,2236	0,2469	0,3123
107	0,1584	0,1882	0,2226	0,2458	0,3109
108	0,1576	0,1874	0,2216	0,2446	0,3095
109	0,1569	0,1865	0,2206	0,2436	0,3082
110	0,1562	0,1857	0,2196	0,2425	0,3068
111	0,1555	0,1848	0,2186	0,2414	0,3055
112	0,1548	0,1840	0,2177	0,2403	0,3042
113	0,1541	0,1832	0,2167	0,2393	0,3029
114	0,1535	0,1824	0,2158	0,2383	0,3016
115	0,1528	0,1816	0,2149	0,2373	0,3004
116	0,1522	0,1809	0,2139	0,2363	0,2991
117	0,1515	0,1801	0,2131	0,2353	0,2979
118	0,1509	0,1793	0,2122	0,2343	0,2967
119	0,1502	0,1786	0,2113	0,2333	0,2955
120	0,1496	0,1779	0,2104	0,2324	0,2943
121	0,1490	0,1771	0,2096	0,2315	0,2931
122	0,1484	0,1764	0,2087	0,2305	0,2920
123	0,1478	0,1757	0,2079	0,2296	0,2908
124	0,1472	0,1750	0,2071	0,2287	0,2897
125	0,1466	0,1743	0,2062	0,2278	0,2886
126	0,1460	0,1736	0,2054	0,2269	0,2875
127	0,1455	0,1729	0,2046	0,2260	0,2864
128	0,1449	0,1723	0,2039	0,2252	0,2853
129	0,1443	0,1716	0,2031	0,2243	0,2843
130	0,1438	0,1710	0,2023	0,2235	0,2832
131	0,1432	0,1703	0,2015	0,2226	0,2822
132	0,1427	0,1697	0,2008	0,2218	0,2811
133	0,1422	0,1690	0,2001	0,2210	0,2801
134	0,1416	0,1684	0,1993	0,2202	0,2791
135	0,1411	0,1678	0,1986	0,2194	0,2781
136	0,1406	0,1672	0,1979	0,2186	0,2771

137	0,1401	0,1666	0,1972	0,2178	0,2761
138	0,1396	0,1660	0,1965	0,2170	0,2752
139	0,1391	0,1654	0,1958	0,2163	0,2742
140	0,1386	0,1648	0,1951	0,2155	0,2733
141	0,1381	0,1642	0,1944	0,2148	0,2723
142	0,1376	0,1637	0,1937	0,2140	0,2714
143	0,1371	0,1631	0,1930	0,2133	0,2705
144	0,1367	0,1625	0,1924	0,2126	0,2696
145	0,1362	0,1620	0,1917	0,2118	0,2687
146	0,1357	0,1614	0,1911	0,2111	0,2678
147	0,1353	0,1609	0,1904	0,2104	0,2669
148	0,1348	0,1603	0,1898	0,2097	0,2660
149	0,1344	0,1598	0,1892	0,2090	0,2652
150	0,1339	0,1593	0,1886	0,2083	0,2643
151	0,1335	0,1587	0,1879	0,2077	0,2635
152	0,1330	0,1582	0,1873	0,2070	0,2626
153	0,1326	0,1577	0,1867	0,2063	0,2618
154	0,1322	0,1572	0,1861	0,2057	0,2610
155	0,1318	0,1567	0,1855	0,2050	0,2602
156	0,1313	0,1562	0,1849	0,2044	0,2593
157	0,1309	0,1557	0,1844	0,2037	0,2585
158	0,1305	0,1552	0,1838	0,2031	0,2578
159	0,1301	0,1547	0,1832	0,2025	0,2570
160	0,1297	0,1543	0,1826	0,2019	0,2562
161	0,1293	0,1538	0,1821	0,2012	0,2554
162	0,1289	0,1533	0,1815	0,2006	0,2546
163	0,1285	0,1528	0,1810	0,2000	0,2539
164	0,1281	0,1524	0,1804	0,1994	0,2531
165	0,1277	0,1519	0,1799	0,1988	0,2524
166	0,1273	0,1515	0,1794	0,1982	0,2517
167	0,1270	0,1510	0,1788	0,1976	0,2509
168	0,1266	0,1506	0,1783	0,1971	0,2502
169	0,1262	0,1501	0,1778	0,1965	0,2495
170	0,1258	0,1497	0,1773	0,1959	0,2488
171	0,1255	0,1493	0,1768	0,1954	0,2481
172	0,1251	0,1488	0,1762	0,1948	0,2473
173	0,1247	0,1484	0,1757	0,1942	0,2467
174	0,1244	0,1480	0,1752	0,1937	0,2460
175	0,1240	0,1476	0,1747	0,1932	0,2453
176	0,1237	0,1471	0,1743	0,1926	0,2446
177	0,1233	0,1467	0,1738	0,1921	0,2439
178	0,1230	0,1463	0,1733	0,1915	0,2433
179	0,1226	0,1459	0,1728	0,1910	0,2426
180	0,1223	0,1455	0,1723	0,1905	0,2419
181	0,1220	0,1451	0,1719	0,1900	0,2413
182	0,1216	0,1447	0,1714	0,1895	0,2406
183	0,1213	0,1443	0,1709	0,1890	0,2400

184	0,1210	0,1439	0,1705	0,1884	0,2394
185	0,1207	0,1435	0,1700	0,1879	0,2387
186	0,1203	0,1432	0,1696	0,1874	0,2381
187	0,1200	0,1428	0,1691	0,1869	0,2375
188	0,1197	0,1424	0,1687	0,1865	0,2369
189	0,1194	0,1420	0,1682	0,1860	0,2363
190	0,1191	0,1417	0,1678	0,1855	0,2357
191	0,1188	0,1413	0,1674	0,1850	0,2351
192	0,1184	0,1409	0,1669	0,1845	0,2345
193	0,1181	0,1406	0,1665	0,1841	0,2339
194	0,1178	0,1402	0,1661	0,1836	0,2333
195	0,1175	0,1398	0,1657	0,1831	0,2327
196	0,1172	0,1395	0,1652	0,1827	0,2321
197	0,1169	0,1391	0,1648	0,1822	0,2315
198	0,1166	0,1388	0,1644	0,1818	0,2310
199	0,1164	0,1384	0,1640	0,1813	0,2304
200	0,1161	0,1381	0,1636	0,1809	0,2298



Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi

<http://junaidichaniago.wordpress.com>



Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

LAMPIRAN

Dokumentasi Penelitian

Lokasi penelitian Bank Central Asia, Tbk KCP Besuki



Foto Bersama Kepala Bank Central Asia, Tbk KCP Besuki

Umami Amanah





AWARD (penghargaan) sebagai kantor cabang pembantu dengan kualitas terbaik tingkat nasional.



IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuriyani

Nim : 083143079

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Perbankan Syariah

Institut : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Persepsi Karyawan Tentang Penerapan *Collateral* (Jaminan) Terhadap *Default Risk* (Risiko Gagal Bayar) Pada Bank Central Asia (BCA) KCP Besuki Kabupaten Situbondo” secara keseluruhan adalah hasil saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 25 Juni 2018

Saya yang menyatakan



NURIYANI
NIM. 083143079



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B- ~~687~~ /In.20/7.a/PP.00.9/09/2017
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : BANK CENTRAL ASIA (BCA) KCP BESUKI-SITUBONDO
di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : NURIYANI
NIM : 083143079
Semester : VIII (delapan)
Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
No Telpon : 082144365745
Dosen Pembimbing : Dr. Moch. Chotib, S.Ag.MM
NIP : 197107272002121003
Judul Penelitian : **PENGARUH PENERAPAN COLLATERAL (JAMINAN) TERHADAP DEFAULT RISK (RISIKO GAGAL BAYAR) PADA BANK CENTRAL ASIA (BCA) KCP BESUKI-SITUBONDO**

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 23 April 2018

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip

Menerangkan bahwa nama dibawah ini :

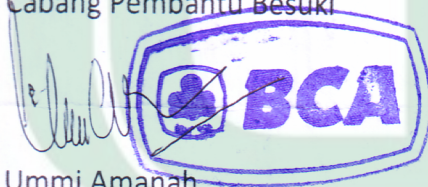
Nama : NURIYANI
Status : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Nomor Induk Mahasiswa : 083143079
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah selesai melakukan penelitian di PT. Bank Centrak Asia, Tbk di Kantor Cabang Pembantu Besuki dengan judul ***Pengaruh Penerapan Collateral (Jaminan) terhadap Default Risk (Resiko Gagal bayar) pada Bank Central Asia, Tbk KCP Besuki Kabupaten Situbondo.***

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya







Besuki, 07 Mei 2018

PT. Bank Cetral Asia,Tbk
Cabang Pembantu Besuki



Umami Amanah
Kepala KCP

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
PADA BANK CENTRAL ASIA (BCA) KCP BESUKI

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1	24 April 2018	Mengajukan surat ijin penelitian	
2	27 April 2018	Diterima Penelitian	
3	30 April 2018	Menyerahkan Kuisisioner pada pihak bank	
4	01 Mei 2018	Menyebarkan Kuisisioner kepada karyawan	
5	07 Mei 2018	Mengambil kuisisioner yang sudah diisi responden	
6	07 Mei 2018	Wawancara mengenai gambaran umum bank	

Besuki, 07 Mei 2018

PT. Bank Cetral Asia,Tbk

Cabang Pembantu Besuki



Umami Amanah
Kepala KCP

BIODATA PENULIS

Nama : Nuriyani

Nim : 083143079

TTL : Banyuwangi, 5 Juni 1997

Jurusan : Ekonomi Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Alamat : Lingk. Suko, RT/RW 005/001, Gombeng Sari, Kalipuro,
Banyuwangi.



Riwayat Pendidikan:

1. TK Al-Muniri Tahun 2000-2002
2. MI Authorussalaf Tahun 2002-2008
3. SMPN 1 Kalipuro Tahun 2008-2011
4. MAN 1 Banyuwangi Tahun 2011-2014
5. S1 IAIN Jember Tahun 2014-2018

IAIN JEMBER